

**ANALISA PEMENUHAN TAMBAHAN MODAL KERJA DITINJAU
DARI RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA
CV. MANUNGGAL JAYA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal :	Hediah	Klass
	Pembelian	332.041
Terima :	15 JAN 2005	KAR
No. induk :		a
Pengkatalog :	<i>fas</i>	



Oleh :

Novi Karindrastuti

NIM. 980810291423

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : NOVI KARTINDR. STUTI

N. I. M. : 980810291423

Jurusan. : MANAJEMEN

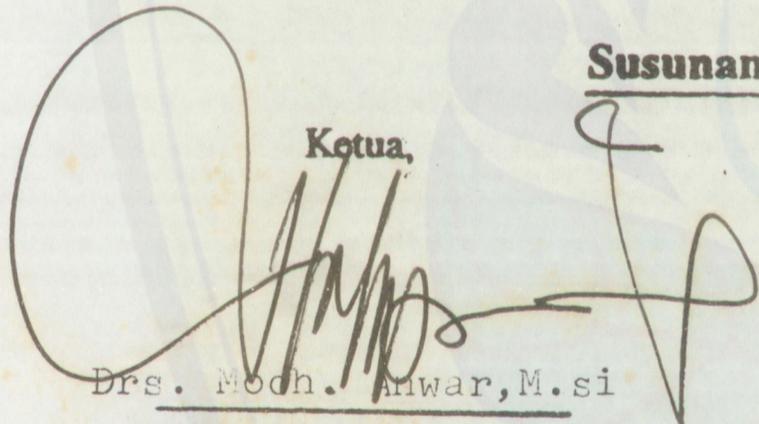
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

02 JUNI 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

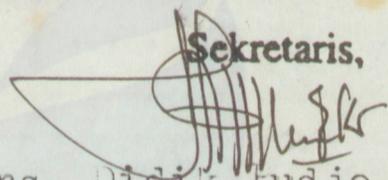
Ketua,



Drs. Moch. Anwar, M.Si

NIP. 131 759 767

Sekretaris,



Drs. Didi Rudjo, M.Si

NIP. 131 627 513

Anggota,

Drs. Ketut Indraningrat, M.Si

NIP. 131 832 377



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Lakip, SU

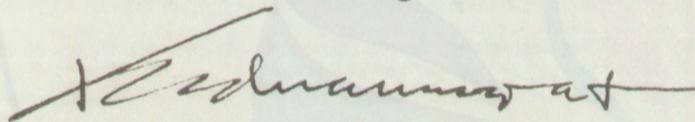
NIP. 130 531 976

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISA PEMENUHAN TAMBAHAN MODAL
KERJA DITINJAU DARI RENTABILITAS MODAL
SENDIRI PADA CV. MANUNGGAL JAYA
SEMARANG

NAMA : NOVI KARINDRASTUTI
NIM : 980810291423 E
JURUSAN : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

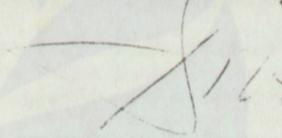
Dosen Pembimbing I



Drs. Ketut Indraningrat, Msi

NIP : 131 832 377

Dosen Pembimbing II

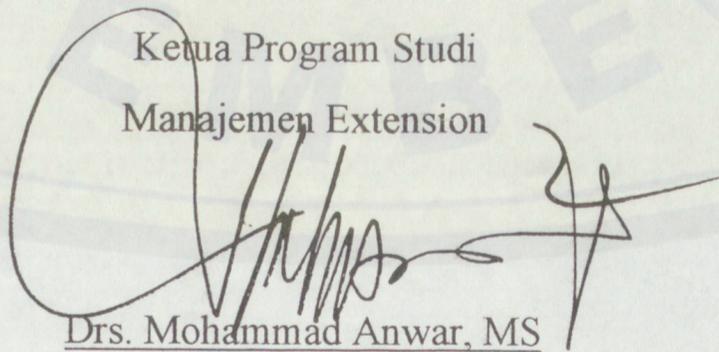


Dra. Elok Sri Utami, Msi

NIP. 131 877 44

Mengetahui

Ketua Program Studi
Manajemen Extension



Drs. Mohammad Anwar, MS

NIP. 131 759 767

Tanggal Persetujuan : 13 Mei 2004

*Kupersembahkan Skripsi ini
teruntuk :*

*Allah SWT, yang selalu kusembah dan kuagungkan atas semua
rahmad dan Karunia-Nya.*

*Suamiku tercinta dan Si Kecil Naya, yang selalu tabah menemani
dan memberiku semangat demi terselesainya skripsi ini.*

*Orang tuaku yang selalu memberikan dorongan
baik material maupun moral.*

Orang-orang di sekitarku yang aku sayangi, yang selalu mendukungku.

Almamterku tercinta.

Motto

"Carilah selalu kebenaran dalam hidup,
karena kebenaran yang ada
hanyalah kebenaran-kebenaran
yang setiap kali dapat dirubah oleh pengalaman baru,
karena dunia bukanlah sesuatu yang selesai
tetapi akan selalu berproses.
Maka belajar dan belajarlaha"

(Pesan Kawan)

...Kendalikan emosi
Walau ternganga oleh kuasa-kuasa
Pelajari makna
Gunakan pikiran, perasaan dan mata hati...

(Swami dw)

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa dan di dorong oleh keinginan untuk mencapai cita-cita hidup serta ketulusan hati, maka skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik material maupun moril dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan dengan tulus dan ikhlas kepada :

1. Kepada Bapak Drs H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Kepada Bapak Drs. Mohamad Anwar, M.Si, selaku Ketua Program Manajemen Extension Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Kepada Bapak Drs. Ketut Indraningrat, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membantu penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Ibu Dra. Elok Sri Utami, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan segenap waktu, memberikan bimbingan serta saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu staf dan karyawan TU Extension Ekonomi terima kasih atas segala bantuannya
6. Kepada Bapak Drs. J. Sudarsono dan seluruh staf CV. Manunggal Jaya – Semarang yang telah banyak membantu.
7. Anakku “NASISYA AWALETA KARDESTYA” dan suamiku tercinta yang selalu setia memberikan motivasi dan dorongan untukku.
8. Kepada kedua orang tuaku dan saudara – saudaraku tercinta yang selalu memberikan bantuan baik material maupun spritual.
9. Kepada kedua mertuaku, Bapak Mastoyo dan Mami Is yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.

10. Kepada Kel. Besar Kardiman Semarang yang selalu memberikan doa serta restu yang tulus
11. Buat kakak-kakaku tersayang ; Mas Iwan, Mbak Nana, Mas Yana, Mbak ; Upik, Mbak Else terima kasih atas fasilitas, semangat dan dukungannya. ;
12. Buat keponakaan – keponaanku ; Yesan, Centa, Akmal, Tala terima kasih tawanya
13. Buat semua teman teman angkatan 98 Extension Ekonomi, terima kasih atas segalanya.
14. Buat semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, mengingat keterbatasan yang ada pada penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran pembaca akan penulis terima dengan lapang dada dan ikhlas demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis hanya berharap agar nantinya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Mei 2004

Penulis

3.3 Metode Analisis Data	10
3.4 Kerangka Pemecahan Masalah	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti	20
4.2 Struktur Organisasi Perusahaan	20
4.3 Personalia Perusahaan	22
4.3.1 Jumlah Tenaga Kerja	22
4.3.2 Hari dan Jam Kerja	23
4.3.3 Sistem pengupahan	23
4.4 Aspek Produksi	24
4.4.1 Bahan-bahan Yang Dipergunakan	24
4.4.2 Peralatan Yang Dipergunakan	26
4.4.3 Proses Produksi	26
4.4.4 Jalannya Proses Produksi	27
4.4.5 Hasil Produksi	28
4.5 Pemasaran	30
4.5.1 Daerah Pemasaran	30
4.5.2 Saluran Distribusi	30
4.5.3 Harga dan Volume Penjualan	30
4.5.4 Biaya Pemasaran dan Biaya Administrsi Umum	31
4.6 Analisis Data	36
4.6.1 Menghitung Ramalan Penjualan	36
4.6.2 Menentukan Tingkat Persediaan	36
4.6.3 Penentuan Anggaran Produksi	37
4.6.4 Perhitungan Rencana Biaya Produksi	37
4.6.4.1 Biaya Bahan baku	37
4.6.4.2 Biaya Tenaga Kerja langsung	39
4.6.4.3 Biaya Overhead Pabrik	39

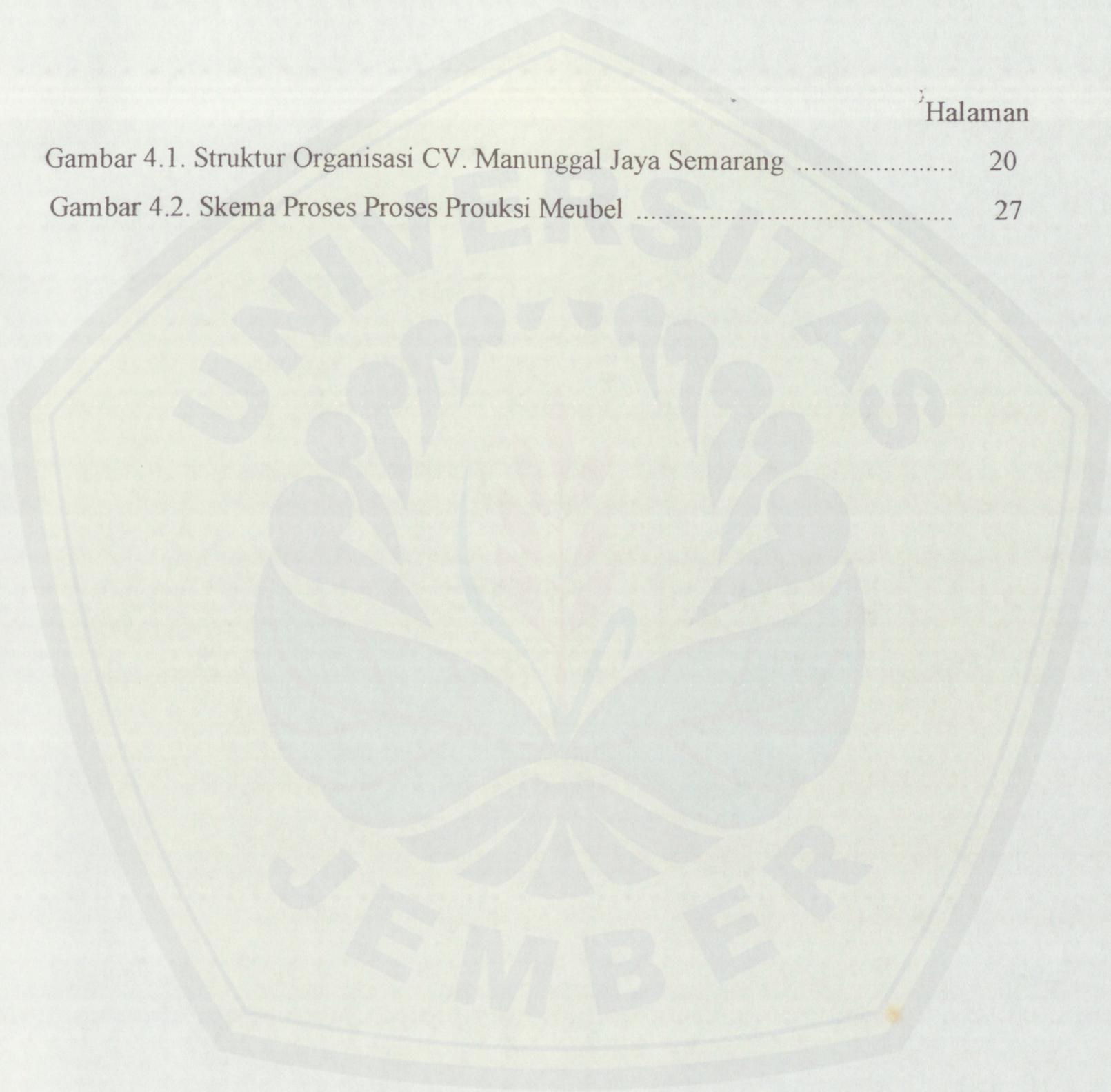
4.6.5 Biaya Administrasi Umum dan Biaya Pemasaran	40
4.6.6 Proyeksi Harga Produk Penjualan	40
4.6.7 Analisis Pemenuhan Tambahan Modal Kerja	43
4.6.8 Analisis Rentabilitas Modal Kerja	45
4.7 Pembahasan	47
4.7.1 Analisis Tambahan Modal Kerja	47
4.7.2 Analisis Rentabilitas	48
V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perincian Jumlah Tenaga Kerja	22
Tabel 4.2 Data Upah Pekerja Harian CV. Manunggal Jaya – Semarang	23
Tabel 4.3 Standard Kebutuhan Bahan baku CV. Manunggal Jaya – Semarang	25
Tabel 4.4 Harga Beli Bahan Baku Periose 1999 – 2003	25
Tabel 4.5 Data Produksi Meubel Tahun 1999 – 2003	28
Tabel 4.6 Persediaan Meubel Tahun 1999 – 2003	29
Tabel 4.7 Daftar Biaya Overhead Pabrik Tahun 1999 – 2003	29
Tabel 4.8 Harga Jual Produk Meubel Tahun 1999 – 2003	31
Tabel 4.9 Volume Penjualan Produk Meubel Tahun 1999 – 2003	31
Tabel 4.10 Biaya Pemasaran Tahun 1999 – 2003	31
Tabel 4.11 Data Biaya Administrasi dan umum Tahun 1999 – 2003	32
Tabel 4.12 Harga Pokok Penjualan tahun 2003	33
Tabel 4.13 Laporan L/R per 31 Desember 2003	34
Tabel 4.14 Neraca per 31 Desember 2003	35
Tabel 4.15 Ramalan Penjualan dan Harga Meubel Tahun 2004	36
Tabel 4.16 Rencana Produksi Meubel Tahun 2004	37
Tabel 4.17 Rencana Biaya Bahan Baku Kursi Pegawai 2004	38
Tabel 4.18 Rencana Biaya Bahan Baku Meja Pegawai 2004	38
Tabel 4.19 Rencana Biaya Bahan Baku Almari Rak 2004	38
Tabel 4.20 Rencana Biaya Kebutuhan Bahan Baku Meubel tahun 2004	39
Tabel 4.21 Alokasi Biaya Overhead Pabrik Bersama tiap Produk Meubel ..	41
Tabel 4.22 Rencana Perhitungan HPP tahun 2004	42
Tabel 4.23 Rencana Perhitungan Laporan L/R tahun 2004	43
Tabel 4.24 Aktiva Lancar Neraca tahun 2002 dan Aktiva Lancar tahun 2003	44
Tabel 4.25 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri dan Modal Asing	46

DAFTAR GAMBAR

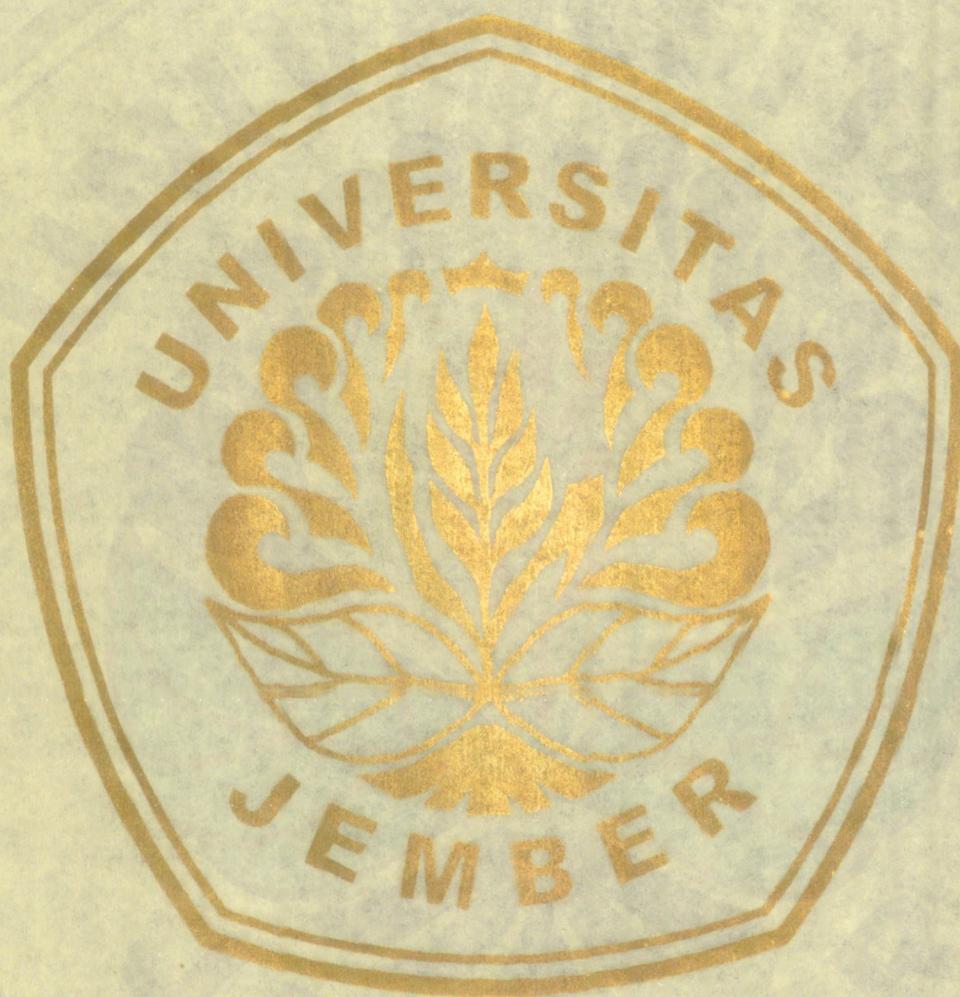
	Halaman
Gambar 4.1. Struktur Organisasi CV. Manunggal Jaya Semarang	20
Gambar 4.2. Skema Proses Proses Prouksi Meubel	27



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ramalan Penjualan Kursi Pegawai 2004
- Lampiran 2 : Ramalan Penjualan Meja Pegawai 2004
- Lampiran 3 : Ramalan Penjualan Almari Rak Buku 2004
- Lampiran 4 : Estimasi Harga Jual Meubel Kursi Pegawai 2004
- Lampiran 5 : Estimasi Harga Jual Meubel Meja Pegawai 2004
- Lampiran 6 : Estimasi Harga Jual Meubel Almari Rak Buku 2004
- Lampiran 7 : Perhitungan rata – rata ITO (Inventory Turn Over) 2004
- Lampiran 8 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku Kayu tahun 2004
- Lampiran 9 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku Spirtus tahun 2004
- Lampiran 10 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku Sirlak Putih tahun 2004
- Lampiran 11 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku Sirlak Kuning tahun 2004
- Lampiran 12 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku Ampelas tahun 2004
- Lampiran 13 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku Spon tahun 2004
- Lampiran 14 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku Kain tahun 2004
- Lampiran 15 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku Handle tahun 2004
- Lampiran 16 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku Kunci tahun 2004
- Lampiran 17 : Estimasi Biaya Tenaga Kerja Langsung 2004
- Lampiran 18 : Perencanaan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung 2004
- Lampiran 19 : Perencanaan Biaya Listrik dan Telepon Tahun 2004
- Lampiran 20 : Perencanaan Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Tahun 2004
- Lampiran 21 : Perencanaan Biaya Pemeliharaan Bangunan Tahun 2004
- Lampiran 22 : Perencanaan Biaya Administrasi dan Umum Tahun 2004
- Lampiran 23 : Perencanaan Biaya Pemasaran Tahun 2004
- Lampiran 24 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004
Modal Sendiri 100 % dengan Modal Asing 100 %

- Lampiran 25 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004
Modal Sendiri 10 % dengan Modal Asing 90 %
- Lampiran 26 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004
Modal Sendiri 30 % dengan Modal Asing 70 %
- Lampiran 27 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004
Modal Sendiri 40 % dengan Modal Asing 60 %
- Lampiran 28 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004
Modal Sendiri 60 % dengan Modal Asing 40 %
- Lampiran 29 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004
Modal Sendiri 70 % dengan Modal Asing 30 %
- Lampiran 30 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004
Modal Sendiri 90 % dengan Modal Asing 10 %



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan akan berusaha mencapai keseimbangan finansial untuk kelangsungan hidupnya. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan seimbang finansialnya bila tidak mengalami gangguan finansial selama menjalankan fungsinya. Hal ini terjadi karena ada keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan (Bambang Riyanto, 1996 : 14).

Dalam perkembangannya, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan hasil produksinya sebagai upaya memperluas pangsa pasar dan peningkatan keuntungan dengan adanya peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Peningkatan kualitas dan produksi akan berdampak pada kebutuhan dana sebagai modal kerja yang semakin besar.

Dalam upaya menjaga stabilitas usaha, modal kerja yang cukup sangat mempengaruhi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu produksi yang akhirnya akan mengganggu seluruh aktifitas perusahaan.

Modal kerja sebagai salah satu faktor keberhasilan perusahaan perlu dimonitor. Tersedianya modal kerja yang cukup tidak hanya memungkinkan operasi perusahaan secara ekonomis, tetapi memberi keuntungan antara lain : perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, melindungi perusahaan terhadap krisis, dapat membayar kewajiban perusahaan tepat pada waktunya, memungkinkan persediaan dalam jumlah besar, tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan, perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada konsumen (Slamet Munawir, 1998 : 116).

Disamping itu perlu perencanaan dan pengendalian terhadap modal kerja yang dibutuhkan sehubungan dengan penentuan sumber modal kerja yang akan digunakan dan penentuan perimbangan pembelanjaan dengan memperhitungkan biaya tambahan modal kerja yang minimal dan syarat yang paling menguntungkan. Manajemen harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari sumber modal yang dipilih, karena masing-masing sumber mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda (Bambang Riyanto, 1996 : 5).

Dalam pemenuhan tambahan modal kerja harus mempertimbangkan rentabilitas perusahaan. Rentabilitas modal sendiri yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja. Semakin besar rentabilitas modal sendiri semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemilik. Rentabilitas modal sendiri dapat menjadi ukuran efisiensi bagi penggunaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Jadi adanya tambahan modal kerja diharapkan tidak mengurangi profit maupun tidak mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Napa J Awat, 1999 : 71).

1.2 Pokok Permasalahan

Keberadaan modal kerja bagi perusahaan adalah sangat penting dalam kegiatan operasi perusahaan sehari-hari agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar.

Perusahaan CV. Manunggal Jaya, Semarang adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pengadaan, pembuatan dan penjualan pada meubel dimana disini mengutamakan sebagian besar modal kerjanya digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu karena lebih banyaknya permintaan terus menerus di bidang meubel sehingga perusahaan harus dapat memenuhinya. Dalam usahanya memenuhi kebutuhan konsumen dalam bidang meubel, CV. Manunggal Jaya, Semarang mengalami kebutuhan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kebutuhan konsumen tersebut.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Napa J.Awat (1999 : 410) ada tiga konsep dalam pengertian modal kerja yang umum digunakan yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Modal Kerja adalah sebesar dana yang tertanam dalam aktiva lancar, dan disebut sebagai modal kerja bruto. Keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan sekali berputar dan kembali dalam bentuk kas dalam jangka waktu pendek.

2. Konsep Kualitatif

Modal Kerja adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar dan disebut sebagai modal kerja netto. Kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang dapat digunakan sebagai modal kerja, sedang bagian aktiva lancar sebesar hutang lancar tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sebab untuk menjaga likuiditas perusahaan yaitu untuk membayar hutang yang segera harus dibayar.

3. Konsep Fungsional

Modal Kerja adalah aktiva lancar yang dapat menghasilkan pendapatan operasi dan pendapatan sekarang. Artinya bagian aktiva lancar yang tidak mampu menghasilkan pendapatan operasi dianggap sebagai modal kerja potensial.

2.2 Arti Penting Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk mencapai apa yang menjadi tujuan perusahaan. Satu hal penting di dalam masalah modal kerja adalah bagaimana perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang cukup sehingga

perusahaan tersebut dapat beroperasi secara efisien. Jadi pemenuhan tambahan modal kerja yang kurang mencukupi atau terlalu besar akan berakibat merugikan atau mengganggu operasi perusahaan.

Agar perusahaan terhindar dari kerugian-kerugian yang mungkin timbul, maka diperlukan pengelolaan modal kerja yang tepat. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh beberapa keuntungan disamping operasi perusahaan akan semakin lancar dan efisien. Menurut Slamet Munawir (1998 :116) keuntungan yang dapat diperoleh antara lain :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya credit standing perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Dengan alasan-alasan tersebut maka perusahaan harus memiliki jumlah modal kerja yang cukup untuk dapat menarik alat-alat produksi dan bahan-bahan dasar serta jasa yang diperlukan.

2.3 Sumber Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (1996 : 209), sumber penawaran modal berdasarkan asalnya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut makin besar pula dengan harga pokok persatuan barang, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja..
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
Syarat pembelian barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian ringan sehingga dapat menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan barang ataupun barang dagangan, begitu juga sebaliknya.
4. Syarat penjualan
Semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan kepada para pembeli mengakibatkan semakin besar pula jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.
5. Tingkat perputaran persediaan
Tingkat perputaran persediaan (Inventory Turn Over) menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2.5 Klasifikasi Modal Kerja

Klasifikasi modal kerja menurut Bambang Riyanto (1996 : 61) sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja tetap dibedakan dalam :

- a. Modal Kerja Primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b. Modal Kerja Normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan menjadi :

- a. Modal Kerja Musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.
- b. Modal Kerja Siklus yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya fluktuasi konjungtur.
- c. Modal Kerja Darurat yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misal : adanya pemogokan buruh, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.6 Rentabilitas

Rentabilitas Ekonomi (RE) disebut juga Rentabilitas Aktiva (RA) menunjukkan kemampuan seluruh modal yang ada baik modal pinjaman maupun modal sendiri yang menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung RE hanya modal yang bekerja di dalam perusahaan (Operating

Capital/Assets). Laba yang digunakan untuk menghitungnya adalah laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Jadi RMS merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Napa J. Awat (1999 : 77) prinsip penarikan modal dihubungkan dengan tujuan memaksimalkan rentabilitas modal sendiri sebagai berikut :

1. Bila rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga pinjaman atau $RE > 1$ sebaiknya pemenuhan kebutuhan modal diambil dari modal pinjaman sebab akan menurunkan RMS.
2. Bila rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga pinjaman atau $RE < 1$ sebaiknya pemenuhan kebutuhan modal diambil dari penambahan modal sendiri sebab akan menaikkan RMS.
3. Bila rentabilitas ekonomi sama dengan tingkat bunga pinjaman atau $RE = 1$ maka penambahan atau pengurangan hutang tidak akan mempengaruhi RMS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan studi kasus yang terfokus pada modal kerja untuk mencari data yang berhubungan dengan permasalahan penambahan modal kerja yang dihadapi CV. MANUNGGAL JAYA – Semarang sehingga dapat menjelaskan tentang seberapa besar penambahan modal kerja yang diperlukan perusahaan dengan melihat jumlah penjualan atau permintaan dan pengaruhnya terhadap rentabilitas modal sendiri.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk permasalahan dalam perusahaan ini adalah jenis data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari CV. Manunggal Jaya, Semarang itu sendiri. *Field Research (Penelitian Lapangan)* yaitu : Pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung terhadap CV. Manunggal Jaya, Semarang guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan Wawancara *adalah* teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan staf CV. Manunggal Jaya, Semarang yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Untuk mengetahui besar laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat peramalan penjualan untuk tahun 2004 dengan menggunakan metode *Least Square*, dengan rumus (G. Adisaputro dan M. Asri, 1996 : 159)

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{x}$$

- a. Merencanakan biaya variable dari biaya bahan baku, biaya TKL, BOP, Biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran dapat disusun dalam anggaran dengan rumus (G. Adisaputro, 1996 : 239-312) :

1. Anggaran biaya Bahan Baku (BB), dihitung dengan rumus

$$\text{Biaya BB} = \text{Vol Produksi} \times \text{Standard Penggunaan} \times \text{Harga pr unit}$$

2. Anggaran biaya Tenaga Kerja Langsung (TKL), dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya TKL} = \text{Jumlah TKL} \times \text{Jumlah hari kerja} \times \text{tarif upah}$$

3. Anggaran Biaya Overhead Pabrik Variabel (BOP), dihitung dengan rumus:

$$\text{BOP Variabel} = \text{Volume Produksi} \times \text{biaya Overhead pabrik}$$

4. Anggaran Biaya Administrasi Umum Variabel, dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya Administrasi Umum} = \text{Vol Produk} \times \text{Tarif}$$

5. Anggaran Biaya Pemasaran Variabel, dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya Pemasaran Variabel} = \text{Vol Produk Terjual} \times \text{tarif}$$

- b. Penyusunan anggaran biaya tetap untuk Biaya Overhead Pabrik, Biaya administrasi umum dan biaya pemasaran berdasarkan kebijakan perusahaan.

- c. Menghitung estimasi harga jual produk, harga bahan baku, tarif upah dan biaya-biaya, digunakan Geometric Means (Anto Dajan, 1995 : 39) dengan rumus :

$$\log Gm = \frac{\sum \log Xi}{n}$$

dimana : Gm = Geometric mean
 Xi = Nilai Pengamatan
 n = Jumlah Pengamatan

- d. Merencanakan biaya semi variabel dan biaya Overhead Pabrik, biaya administrasi umum dan biaya pemasaran digunakan persamaan Regresi dengan metode Kuadrat Terkecil (Mulyadi, 1998 : 517) dengan rumus :

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum y - b (\sum x)}{n}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dimana : y = Biaya variabel
 x = Tingkat aktifitas
 a = biaya tetap
 b = Biaya variabel per satuan
 n = jumlah pengamatan / periode

5. Penyusunan harga Pokok Penjualan

Untuk mengetahui besarnya Harga Pokok Penjualan digunakan rumus :

Persediaan Awal		xxx	
Harga Pokok Produksi			
- Biaya Bahan Baku	xxx		
- Biaya TKL	xxx		
- BOP Variabel	xxx		
- BOP Tetap	xxx +		
	<hr/>		
Harga Pokok Produksi		xxx	
Pendapatan Produk Sampingan		xxx	<hr/>
Harga Pokok Produksi Bersih			xxx <hr/>
Harga Pokok Barang Siap Jual			xxx
Persediaan Akhir		xxx	<hr/>
Harga Pokok Penjualan			xxx

6. Menyusun laporan Rugi / Laba

Laporan Rugi/Laba dapat disusun dengan *full costing* (Mulyadi, 1998 : 73) dengan rumus :

Penjualan		xxx	
Harga Pokok Penjualan		xxx	<hr/>
Laba Bruto			xxx
Biaya Usaha			
- Biaya Administrasi dan Umum	xxx		
- Biaya Pemasaran	xxx	xxx	<hr/>
Laba Bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)			xxx

3.3.2 Menentukan kebutuhan tambahan modal kerja digunakan dengan menentukan Perputaran Modal Kerja. Langkah-langkahnya sebagai berikut (Napa. J. Awat, 1999 : 413)

1. Menghitung keterikatan dana dalam modal kerja

a. Keterikatan Dana Dalam Kas (KKDK) =

$$\frac{360 \times \text{rata-rata Kas}}{\text{penjualan}}$$

b. Keterikatan Dana Dalam Piutang (KDDP) =

$$\frac{360 \times \text{rata-rata piutang}}{\text{penjualan}}$$

c. Keterikatan Dana Dalam Pesediaan (KDDS) =

$$\frac{360 \times \text{rata-rata persediaan}}{\text{HPP}}$$

d. Keterikatan Dana Dalam Modal Kerja (KDDMK) =

$$\text{KKDK} + \text{KDDP} + \text{KDDS}$$

2. Pemenuhan kebutuhan modal kerja

Kebutuhan modal kerja ditentukan dengan cara :

a. Perputaran Modal Kerja (PMK) = $360 / \text{KDDMK}$

b. Kebutuhan Modal Kerja (KMK) = $\frac{\text{Taksiran Penjualan}}{\text{PMK}}$

3. Penentuan Tambahan Modal kerja

Tambahan modal kerja dilakukan dengan cara :

Kebutuhan Modal Kerja	xxx
Modal Kerja Kotor yang Tersedia	xxx
Tambahan Modal Kerja	xxx

3.3.3 Pemenuhan Alternatif Tambahan Modal Kerja

1. Menentukan alternatif pemenuhan tambahan modal kerja dengan rentabilitas modal sendiri dengan rumus : (Bambang Riyanto, 1996 : 47)

$$\text{RMS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

2. Dengan menggunakan 3 alternatif pemenuhan tambahan modal kerja yaitu yang dipenuhi dengan modal sendiri, modal asing, dan kombinasi antara modal sendiri dan modal asing (Napa.J.Awat, 1999 : 134)

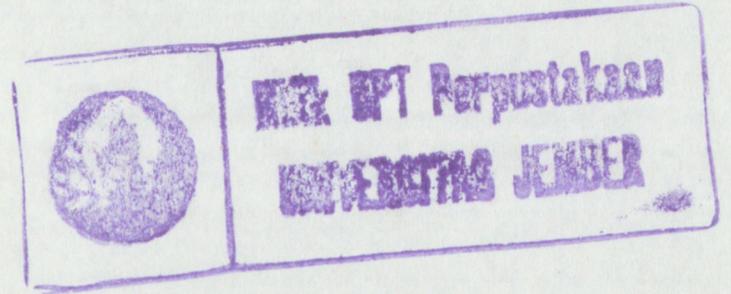
	Modal Sendiri	Modal asing	Kombinasi MS dan MA
EBIT	xxx	xxx	xxx
Bunga pinjaman		xxx	xxx
Laba sebelum pajak	xxx	xxx	xxx
Pajak	xxx	xxx	xxx
Laba bersih (EAT)	xxx	xxx	xxx
Jumlah Modal Sendiri	xxx		xxx
Jumlah Modal Asing		xxx	xxx
RMS	xxx	xxx	xxx

Dari ketiga alternatif dipilih yang memiliki tingkat Rentabilitas modal sendiri yang terbesar. Penambahan modal asing dibenarkan bila mempunyai efek finansial yang menguntungkan yaitu RMS dengan tambahan modal sendiri maupun RMS dengan tambahan kombinasi modal asing dan modal sendiri.

3.4 Kerangka Pemecahan Masalah

Agar dapat dan lebih tepat dalam penggunaan metode analisa data, maka perlu diuraikan dari penyusunan pemecahan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Data penjualan 5 tahun sebelumnya (1998-2003) dapat menentukan ramalan penjualan periode yang akan datang.
2. Persediaan akhir diperoleh dari ramalan penjualan dengan ITO, sebagai dasar menyusun anggaran produksi.
3. Penyusunan anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, anggaran biaya administrasi umum dan pemasaran dari anggaran produksi.
4. Penyusunan harga pokok penjualan sebagai dasar menyusun Laporan L/R untuk menentukan EBIT 2004.
5. Rata-rata kas, Piutang dan persediaan (diperoleh dari neraca) dan penjualan (dari laporan L/R) sebagai dasar menghitung keterikatan dana dalam modal kerja.
6. Dengan mengetahui keterikatan dana dalam modal kerja dapat diketahui kebutuhan modal kerja.
7. Penentuan tambahan modal kerja dengan cara menghitung kebutuhan modal kerja dikurangi dengan modal kerja yang tersedia.
8. Menentukan alternatif pemenuhan tambahan modal kerja dari sudut rentabilitas modal sendiri (RMS) sehingga tambahan modal kerja yang diperoleh tidak mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

Perusahaan ini berdiri berkat ketekunan, keuletan dan pengalaman bapak Drs. H. Muhamad Nasir. Sebelum perusahaan ini berdiri beliau bekerja di CV. Sendang Agung selama 4 tahun. Dengan keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya, beliau bersama dengan temannya mendirikan CV. Manunggal Jaya. Pada tanggal 12 November 1989, CV. Manunggal Jaya mendapat ijin usaha usaha bergerak di bidang pengadaan, pembuatan, dan penjualan meubel berdasarkan SIUP no.1242/11.01/PK.XII/89.

Perkembangan perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun hal ini dikarenakan kerjasama dan keuletan yang baik antara pimpinan dengan orang yang terlibat di dalamnya. Perusahaan ini berbentuk persekutuan komanditer (Comanditer Vennotschap). Menurut Drs.J.Sudarsono, CV adalah suatu persekutuan yang didirikan oleh satu atau beberapa orang mempercayakan uang atau barang pada satu atau beberapa orang yang menjalankan perusahaan dan bertindak sebagai pimpinan.

Pemilihan lokasi perusahaan sangat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. CV Manunggal Jaya terletak di Jl. Margoyoso II/47 Tambak Aji,Ngaliyan-Semarang. Lokasi ini sangat strategis karena pengadaan bahan baku serta tenaga kerja yang terampil banyak diperoleh di sekitar perusahaan.

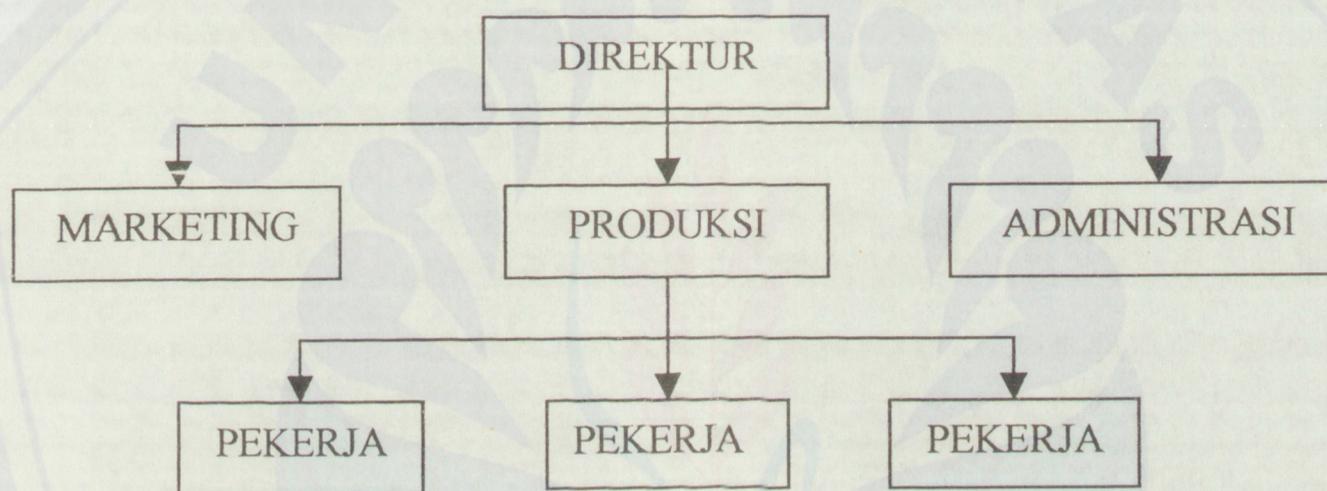
4.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan adalah kerangka yang menunjukkan secara jelas susunan, fungsi, tugas, dan tanggung jawab setiap bagian yang ada dalam tubuh organisasi. Dalam suatu perusahaan, struktur organisasi mutlak diperlukan untuk membantu terlaksananya operasional perusahaan dan membantu pimpinan dalam mengambil kebijaksanaan.

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan-hubungan diantara bidang-bidang kerja maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu sistem kerjasama (The Liang Gie, 1994 : 59).

Struktur organisasi yang diterapkan CV.Manunggal Jaya - Semarang adalah struktur organisasi garis.

Secara skematis, struktur organisasi CV.Manunggal Jaya - Semarang dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi CV. Manunggal Jaya – Semarang

Sumber data : CV. Manunggal Jaya – Semarang 2003

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Direktur

- Memilih dan menetapkan kebijaksanaan umum perusahaan bersama staf dalam rangka mencapai tujuan.
- Menjaga serta membina koordinasi dan kerjasama yang baik antar bagian.
- Meminta pertanggungjawaban para bawahan atas tugasnya.

2. Administrasi dan keuangan

- Mengetahui informasi samapai dimana kondisi para pesaingnya dalam segala hal.
- Menyiapkan keperluan-keperluan pimpinan.

- Menangani pembukuan perusahaan dan keuangan perusahaan, yaitu penggunaan keluar dan masuknya uang perusahaan.
- Menangani penggajian para pegawai.
- Melayani pesanan-pesanan yang masuk perusahaan.
- Mengetahui dan menyajikan laporan yang ada hubungannya dengan kebutuhan perusahaan intern maupun kebutuhan ekstern.

3. Marketing

- Menentukan luas daerah pemasaran yang perlu dan yang akan dijangkau perusahaan.
- Menarik langganan baru dan mempertahankan langganan lama dengan tidak melanggar kebijaksanaan umum dari pimpinan.
- Melakukan penentuan proses penjualan yaitu yang menyangkut promosi, service maupun saluran distribusinya.
- Mendatangi kantor untuk mencari order pesanan dan mengajukan penawaran.
- Sebagai bagian penagih, pelaksanaan pengiriman barang dan pengambilan barang pada tempat tujuan.

4. Bagian produksi

Pada bagian ini buruh bertugas mengerjakan dan menghasilkan meubel sesuai dengan masing-masing bagian.

a. Pekerja bagian sender/kayu

Bertugas mengolah kayu dari setengah jadi dalam bentuk kubikan menjadi potongan-potongan sesuai dengan model, jumlah pesanan, jenis dan ukuran. Dengan peralatan-peralatan yang digunakan seperti gergaji, palu, tatah, baci, boor, patar, pahat atau thicneser, pathel, siku, press, drey, obeng, meteran, pensil. Bagian potongan-potongan dibentuk dan diperhalus sedemikian rupa setelah itu distell sehingga terbentuklah meubel yang dimaksudkan meskipun belum sempurna.

b. Pekerja bagian sped/politur

Bertugas melakukan bagian finishing dengan memplitur meubel yang distell oleh buruh kayu dengan mengampas, mendempul pada bagian-bagian yang perlu dan akhirnya memberi politur secara bertahap sampai mengkilap.

4.3 Personalia Perusahaan

Bagi setiap perusahaan, tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting sebab tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi terpenting diantara faktor-faktor produksi yang lain. Sebagai sumber daya manusia perlu ditingkatkan kualitas dan motivasinya dalam bekerja sehingga kinerja perusahaan terus meningkat.

4.3.1 Jumlah Tenaga Kerja

Secara keseluruhan jumlah tenaga kerja CV.Manunggal Jaya - Semarang tahun 2004 sebanyak kurang lebih 33 orang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Perincian Jumlah Tenaga Kerja

No	Jenis Jabatan	Jumlah
1.	Direktur	1
2.	Bagian Marketing	2
3.	Bagian produksi	2
4.	Bagian administrasi	1
5.	Pekerja harian	24
6.	Keamanan	2
7.	Sopir	1
JUMLAH		33

Sumber data : CV. Manunggal Jaya - Semarang 2003

4.3.2 Hari dan Jam Kerja

CV.Manunggal Jaya - Semarang mempunyai jam kerja setiap harinya adalah :

1. Untuk karyawan, mulai jam 07.30 – 17.00 WIB, istirahat jam 12.00 – 13.00 WIB. Hari kerja mulai Senin sampai Sabtu.
2. Untuk pekerja harian kerjanya tidak terikat. Hari kerja mulai Senin sampai dengan Minggu.

4.3.3 Sistem Pengupahan

Sistem upah dan gaji yang diterapkan CV.Manunggal Jaya - Semarang atas penggolongan sebagai berikut :

1. Untuk tenaga kerja tidak langsung (tidak berhubungan langsung dengan proses produksi), yaitu gaji direktur, gaji bagian administrasi, gaji bagian pemasaran dan gaji bagian produksi. Pembayaran dilakukan setiap awal bulan.
2. Untuk tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan proses produksi dibayar harian. Upah disesuaikan hasil yang diperoleh dari tiap bagian pekerjaan dimana disini tidak ada perbedaaan dalam pengerjaan bahan bakunya karena upah untuk tiap pengerjaan tersebut per harinya sama.

Tabel 4.2 : Data Upah Pekerja Harian CV. Manunggal Jaya – Semarang
(Rp/unit)

Jenis Pekerjaan	Upah Harian/ unit	Jumlah Pekerja	Jumlah
Sender/kayu	20.000	5	100.000
Amplas	17.500	6	105.000
Spon	10.000	6	60.000
Sped/plitur	20.000	5	100.000
	67.500	24	365.000

Sumber Data : CV. Manunggal Jaya – Semarang 2003

4.4 Aspek Produksi

4.4.1 Bahan-bahan yang Dipergunakan

Bahan-bahan yang dipergunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas produksinya adalah kayu Ramin, Texwoods, kayu bengkarai, kayu kruwing, plywoods, spon, jok oscar, dan paku knock down sebagai bahan baku utamanya.

Sedangkan bahan baku penolong yang digunakan adalah zat perekat, imitasi, finil, skrup, amplas, kunci L, zat pewarna, flakband, melamine.

Dalam hal ini perusahaan memproduksi kursi pegawai, meja pegawai dan almari rak buku dimana dalam pembuatannya terdapat standarisasi banyaknya pemakaian bahan baku yang dipergunakan untuk menyelesaikan meubel tersebut hingga akhirnya terbentuk menjadi barang jadi atau barang siap pakai.

Tabel 4.3 : Standart kebutuhan bahan baku CV. Manunggal Jaya-Semarang

Jenis Meubel	kayu jati (m ³)	spirtus (ltr)	serlak	serlak	Ampelas (meter)	Handle (bh)	kunci (bh)	spon / cm (47x4x47)	kain /cm (60x60)
			putih (btg)	kuning (ons)					
Kursi pegawai	0,24	2	-	0,5	1	-	-	0,25	0,5
Meja pegawai	0,48	4	1	1	1	2	1	-	-
Almari rak buku	1,52	6	1	1	1	2	2	-	-

Sumber Data : CV. Manunggal Jaya – Semarang 2003

Tabel 4.4 : Harga Beli Bahan Baku periode 1999 – 2003 (Rp)

Nama Bahan	TAHUN				
	1999	2000	2001	2002	2003
kayu / m ³	210.000	235.000	240.000	250.000	260.000
Spirtus / ltr	5.000	5.500	6.000	6.500	7.000
serlak putih / btg	9.500	9.750	10.000	10.500	11.000
Sirlak kuninng / ons	4.800	4.900	5.000	5.100	5.200
Amplas / m	4.450	4.500	4.600	4.750	5.000
Spon / m	18.500	18.750	19.000	19.500	20.000
Kain ./ m	10.000	10.500	11.000	11.750	12.000
Handle / bh	2.300	2.400	2.600	2.800	3.000
kunci / bh	7.100	7.200	7.250	7.300	7.500
JUMLAH	271.650	298.500	305.450	318.200	330.750

Sumber Data : CV. Manunggal Jaya – Semarang 2003

4.4.2 Peralatan yang Dipergunakan

Peralatan yang dipergunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas produksinya yaitu :

- Circullar : pemotong
- Thicneser : penghalus
- Borring : pengebor
- Moulding : pembuat variasi
- Dowel : pembuat profil
- Gen set : mesin penggerak

4.4.3 Proses Produksi

Proses produksi adalah metode atau teknik mengenai bagaimana produksi itu dilaksanakan. Sedang produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Dari uraian di atas, maka proses produksi dapat diartikan sebagai cara menambah kegunaan barang atau jasa dengan mempergunakan sumber daya yang ada. Telah diketahui cukup banyak cara atau metode dan teknik untuk menghasilkan suatu produk yang dalam proses produksi ini juga terdapat 2 macam sistem yaitu :

- Proses produksi terputus-putus (*Intermittent Process*)
Yaitu proses produksi dimana aliran bahan baku sampai dengan produk akhir tidak mempunyai pola yang pasti.
- Proses produksi terus menerus (*Continous Process*)
Yaitu proses produksi dimana aliran bahan baku sampai dengan barang jadi mempunyai pola yang pasti.

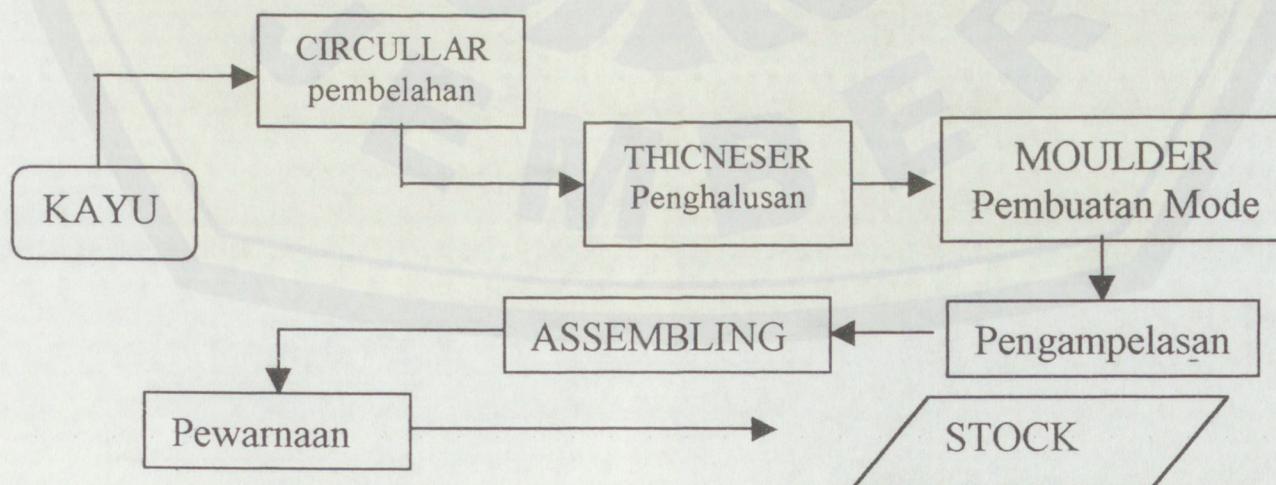
Pada CV.Manunggal Jaya - Semarang sistem proses produksinya adalah proses produksi terputus-putus (*Intermittent Process*).

4.4.4 Jalannya Proses Produksi

Pada CV. Manunggal Jaya - Semarang ini jalannya proses produksinya dibagi menjadi dua tahap yaitu :

1. Tahap Prosesing yaitu proses dimana bahan baku kayu diolah sesuai dengan gambar atau design yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Proses tersebut yaitu :
 - a. pembelahan kasar, bahan baku kayu dibelah kasar dengan menggunakan mesin circular.
 - b. penghalusan permukaan kayu dengan thicneser.
 - c. pembuatan model dengan moulding.
 - d. pembuatan lubang dengan :
 - single borring : horisontal
 - multi borring : vertikal
 - e. pengampelasan
 - f. assembling
2. Tahap finishing yaitu tahap dimana model yang sudah ada mengalami pewarnaan baik pelitur maupun milamine.

Dari uraian tersebut proses produksi dapat diskemakan sebagai berikut :



Gambar 4.2 : Skema Proses Produksi Meubel

Sumber Data : CV. Manunggal Jaya – Semarang

4.4.5 Hasil Produksi

CV. Manunggal Jaya – Semarang memproduksi 3 macam meubel yaitu : kursi pegawai, meja pegawai, dan almari rak buku. Secara terperinci, data produksi untuk ketiga jenis produk tersebut selama 1999 – 2003 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 : Data Produksi meubel tahun 1999 – 2003 (dalam unit)

Tahun	Kursi Pegawai	Meja Pegawai	Almari Rak Buku	Jumlah
1999	1.850	1.650	1.550	5.050
2000	2.250	1.950	1.700	5.900
2001	2.900	2.000	2.000	6.900
2002	3.150	2.010	2.150	7.310
2003	3.570	2.310	2.300	8.180

Sumber data : CV. Manunggal Jaya – Semarang 2003

Guna membantu kapasitas produksi yang berkesinambungan, perusahaan yang selalu siap untuk melayani penjualan, perusahaan memiliki persediaan yang disimpan dalam gudang. Secara terperinci persediaan meubel yang masih dalam proses processing hanya untuk ketiga produk selama tahun 1999- 2003 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 : Persediaan Meubel tahun 1999 – 2003 (dalam unit)

Tahun	Kursi Pegawai		Meja Pegawai		Almari Rak Buku	
	Awal	akhir	awal	akhir	awal	akhir
1999	1230	1460	750	850	520	550
2000	1460	1710	850	950	550	590
2001	1710	1960	950	1050	590	640
2002	1960	2210	1050	1150	640	670
2003	2210	2460	1150	1250	670	710
Jumlah	8570	9800	4750	5250	2970	3160

Sumber Data : CV. Manunggal Jaya – Semarang

Pengeluaran perusahaan yang berhubungan dengan proses produksi selama ini biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Berikut ini BOP perusahaan selama lima tahun terakhir (1999- 2003) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 : Daftar Biaya Overhead Pabrik Tahun 1999 – 2003 (Rupiah)

Jenis Biaya	TAHUN				
	1999	2000	2001	2002	2003
Reparasi dan Pemeliharaan Mesin	4.700000	4.800000	5.000000	5.000000	5.250000
TKTL	47.800000	51.775000	52.800000	57.458000	61.700000
Penyusutan Bangunan	2.000000	2.000000	2.000000	2.000000	2.000000
Penyusutan Transportasi	8.500000	8.500000	8.500000	8.500000	8.500000
Pemeliharaan Bangunan	3.973000	3.500000	3.758000	4.500000	4.511000
Listrik & Telepon	6.350000	6.937000	7.010000	7.252000	7.830000
Jumlah	73.323000	77.512000	79.068000	84.710000	89.791000.

Sumber Data : CV. Manunggal Jaya - Semarang 2003

4.5 Pemasaran

4.5.1 Daerah Pemasaran

Dalam kegiatan pemasaran perusahaan mencakup aspek yang sangat kompleks, mengingat kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Apalah artinya semua kegiatan yang dilaksanakan bila produk yang dihasilkan perusahaan tidak ada pembelinya atau konsumennya.

Daerah pemasaran bagi CV.Manunggal Jaya dapat dijadikan ukuran berhasil tidaknya hasil produksi tersebut dipasarkan. Maksud dalam hal ini yaitu bahwa CV.Manunggal Jaya telah memasarkan hasil produksinya di wilayah Jawa Tengah antara lain : Semarang, Magelang, Temanggung, Solo, Pekalongan, Kudus.

4.5.2 Saluran Distribusi

Dalam hal ini saluran distribusi yang digunakan oleh perusahaan adalah saluran distribusi langsung atau saluran distribusi pendek. Disini pengecer dapat langsung melakukan pembelian pada produsen. Pemilihan saluran ini dilakukan berdasarkan pertimbangan pemilik perusahaan yang akan mempermudah pengawasan baik dari proses produksi sampai pengiriman barang ke konsumen.

4.5.3 Harga dan Volume penjualan

Harga atas hasil produksi terhadap suatu penjualan merupakan salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian. Suatu kebijaksanaan harga harus selalu memperhatikan 2 pihak yang saling membutuhkan. Di satu pihak bagi perusahaan, harga yang ditetapkan harus memberikan tingkat pengembalian atau keuntungan guna kelangsungan hidup perusahaan

Perkembangan harga dan volume penjualan dari masing-masing jenis meubel untuk periode 1999 – 2003 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 : Harga Jual Produk Meubel tahun 1999 – 2003 (Rp)

Tahun	Kursi Pegawai	Meja Pegawai	Almari rak buku
1999	139.500	305.000	737.000
2000	141.500	307.500	739.000
2001	143.500	309.000	741.000
2002	147.500	312.500	745.500
2003	150.500	315.000	747.500

Sumber Data : CV. Manunggal Jaya – Semarang 2000

Tabel 4.9 : Volume Penjualan Produk tahun 1999 – 2003 (Unit)

Jenis Meubel	TAHUN				
	1999	2000	2001	2002	2003
Kursi Pegawai	1620	2000	2650	2900	3320
Meja Pegawai	1550	1850	1900	1910	2210
Almari Rak Buku	1520	1660	1950	2120	2260

Sumber Data : CV. Manunggal Jaya – Semarang 2003

4.5.4 Biaya Pemasaran dan Biaya Administrasi Umum

Dalam memasarkan produk, biaya pemasaran yang telah dikeluarkan perusahaan tahun 1999 – 2003 sebagai berikut :

Tabel 4.10 : Biaya Pemasaran tahun 1999 – 2003 (Rp.)

Tahun	Jenis Biaya			Jumlah
	Gaji Pegawai	Advertensi	Angkut Produk	
1999	10.300.000	20.110.000	12.000.000	42.410.000
2000	11.700.000	20.430.000	15.150.000	47.280.000
2001	12.000.000	22.310.000	19.620.000	53.930.000
2002	12.400.000	23.800.000	21.700.000	57.900.000
2003	13.100.000	25.250.000	24.500.000	62.850.000

Sumber Data : CV.Manunggal Jaya – Semarang 2003

Kegiatan administrasi membantu kelancaran aktivitas perusahaan. Pengeluaran perusahaan untuk kegiatan administrasi umum selama lima tahun terakhir (1999 – 2003) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 : Data Biaya Administrasi dan Umum tahun 1999 – 2003 (Rp)

Tahun	Jenis Biaya			Jumlah
	Gaji Pegawai	Bi. Kantor	Macam Biaya Umum	
1999	32.000.000	4.245.000	5.375.000	41.620.000
2000	34.500.000	4.500.000	5.250.000	44.250.000
2001	37.950.000	5.345.000	6.436.000	49.731.000
2002	48.372.000	5.822.000	10.445.000	64.639.000
2003	52.275.000	6.243.000	11.967.000	70.485.000

Sumber Data : CV.Manunggal Jaya – Semarang 2003

Tabel 4.12 : Harga Pokok Penjualan tahun 2003 (Rp)

Persediaan awal		1.194.575.000
Harga Pokok Produksi :		
- Biaya Bahan Baku	488.865.000	
- Biaya Tenaga Kerja Langsung	230.451.000	
- Biaya Overhead Pabrik	89.791.000 +	
Harga Pokok Produksi Bersih		809.107000 +
Harga Pokok Produk Siap Jual		2.003.682.000
Persediaan akhir		1.293.475.000 _
Harga Pokok Penjualan (HPP)		710.207.000

Sumber Data : CV. Manunggal Jaya – Semarang 2003

Tabel 4.13 : Laporan L/R Per 31 Desember 2003 (Rp)

Penjualan		1.337.020.000
Harga Pokok Penjualan		
- Kursi Pegawai	321.383.000	
- Meja pegawai	222.122.000	
- Almari Rak Buku	<u>166.702.000</u>	
		<u>710.207.000</u>
Laba Kotor		626.813.000
Bi. Administrasi dan umum	70.485.000	
Bi. Pemasaran	<u>62.850.000</u>	
		<u>133.335.000</u>
Laba bersih sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)		493.478.000
<i>Bunga (19 % x 1.000.000.000)</i>		<u>190.000.000</u>
Laba Bersih sebelum Pajak		303.478.000
<i>Pajak : 10 % x 25.000.000 =</i>	2.500.000	
<i>15 % x 25.000.000 =</i>	3.750.000	
<i>30 % x 253.478.000 =</i>	<u>76.043.400</u>	
		<u>82.293.400</u>
Laba Bersih (EAT)		221.184.600

Sumber Data : CV. Manunggal Jaya - Semarang

4.6 Analisis Data

4.6.1 Menghitung Ramalan Penjualan

Ramalan Penjualan merupakan dasar dari semua rencana kegiatan yang akan dilakukan perusahaan. Adapun ramalan dan harga jual meubel tahun 2004 pada CV.Manunggal Jaya – Semarang untuk produk meubel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15 : Ramalan Penjualan dan Harga Meubel tahun 2004 (Rp)

Jenis Meubel	Ramalan Penjualan	Harga Jual	Penjualan
Kursi Pegawai	3.788	152.485	577.613.180
Meja Pegawai	2.298	317.424	729.440.352
Almari Rak Buku	2.484	749.963	1.862.908.092
Jumlah	8.570		3.169.961.624

Sumber Data : Lampiran 1 sampai dengan 6 diolah

Dari ramalan di atas diketahui penjualan meubel tahun 2004 untuk meubel kursi pegawai sebesar 3.788 unit, meubel meja pegawai sebesar 2.298 unit dan almari rak buku sebesar 2.484 unit. Jadi total penjualan meubel sebesar 8.570 unit.

Dari tabel diketahui nilai penjualan meubel kursi pegawai Rp. 577.613.180, meubel meja pegawai Rp. 729.440.352 dan meubel almari rak buku Rp. 1.862.908.092 Sehingga diketahui total penjualan meubel adalah Rp. 3.169.961.624.

4.6.2 Menentukan Tingkat Persediaan

Sebelum menentukan persediaan akhir meubel, terlebih dahulu menghitung perputaran persediaan (ITO). Dalam menghitung perputaran persediaan tahun 2004 menggunakan asumsi tingkat perputaran persediaan tahun 2004 sama dengan rata-rata tingkat perputaran persediaan lima periode terakhir (1999 – 2003). Dari perhitungan pada lampiran 7, diketahui tingkat persediaan akhir untuk meubel kursi pegawai

sebesar 2.849 unit, meja pegawai sebesar 1.131 unit dan almari rak buku sebesar 888 unit.

4.6.3 Penentuan Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi dengan mempertimbangkan persediaan produk jadi agar sesuai dengan tingkat penjualan yang telah direncanakan.

Tabel 4.16 : Rencana Produksi Meubel tahun 2004 (Rp)

Rencana Persediaan Akhir	Jenis Meubel			Jumlah
	Kursi Pegawai	Meja Pegawai	Almari Rak Buku	
Ramalan Penjualan	3.788	2.298	2.484	8.570
Rencana Persediaan Akhir	2.849	1.131	888	4.868
Produk Harus Tersedia	6.637	3.429	3.372	13.438
Persediaan Awal	2.460	1.250	710	4.420
Rencana Produksi	4.177	2.179	2.662	9.018

Sumber Data : Tabel 4.15 dan Lampiran 7

4.6.4 Perhitungan Rencana Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

4.6.4.1 Biaya Bahan Baku

Besarnya biaya bahan baku tahun 2004 sebesar Rp. 2.081.341.195 yaitu dengan mengalikan standar kebutuhan bahan baku dengan rencana harga beli tahun 2004 (trend) yang berasal dari rencana produksi masing –masing jenis meubel.

Tabel 4.17 : Rencana Biaya Bahan Baku Kursi Pegawai tahun 2004 (Rp)

Jenis Bahan	Kayu	spirtus (ltr)	serlak putih (btg)	serlak kuning (ons)	Ampelas (meter)	Handle (bh)	kunci (bh)	spun / cm (47x4x47)	kain /cm (60x60)
Harga Beli (Rp)	273.500	7.500	-	5.300	5.065	-	-	20.275	12.625
Standard Kebth	0,24 m ³	2	1	0.5	1	2	1	0.25 m	0.5 m
Jumlah (Rp)	65.640	15.000	1	2.650	5.065	2	2	5.068,75	6.312,50
								Total	99.736,25

Sumber Data : Tabel 4.3 dan Lampiran 8 – 14

Tabel 4.18 : Rencana Biaya Bahan Baku Meja Pegawai tahun 2004 (Rp)

Jenis Bahan	Kayu	spirtus (ltr)	serlak putih (btg)	serlak kuning (ons)	Ampelas (meter)	Handle (bh)	kunci (bh)
Harga Beli (Rp)	273.500	7.500	11.275	5.300	5.065	3.160	7.540
Standard Kebth	0,48 m ³	2	1	1	1	2	1
Jumlah (Rp)	131.280	30.000	11.275	5.300	5.065	6.320	7.540
						Total	196.780

Sumber Data : Tabel 4.3 dan Lampiran 8 – 16

Tabel 4.19 : Rencana Biaya Bahan Baku Almari Rak Buku tahun 2004 (Rp)

Jenis Bahan	Kayu	spirtus (ltr)	serlak putih (btg)	serlak kuning (ons)	Ampelas (meter)	Handle (bh)	kunci (bh)
Harga Beli (Rp)	273.500	7.500	11.275	5.300	5.065	3.160	7.540
Standard Kebth	1.52 m ³	6	1	1	1	2	2
Jumlah (Rp)	415.720	45.000	11.275	5.300	5.065	6.320	15.080
						Total	503.760

Sumber Data : Tabel 4.3 dan Lampiran 8 – 16

Tabel 4.20 : Rencana Biaya Kebutuhan Bahan Baku Meubel tahun 2004 (Rp)

Jenis Meubel	Unit	Total Keb. BB (Rp)	Total Kebutuhan (Rp)
Kursi Pegawai	3.788	99.736,25	377.800.915
Meja Pegawai	2.298	196.780	152.200.440
Almari Rak Buku	2.484	503.760	1.251.339.840
Jumlah	8.570	800.276,25	2.081.341.195

Sumber Data : Tabel 4.17 – 4.19 dan Lampiran 1 sampai dengan 3 diolah

4.6.4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga kerja langsung pada CV. Manunggal jaya – Semarang terdiri dari upah harian yang dibayarkan setiap hari Sabtu berdasar tarif upah. Berdasarkan lampiran 17 yaitu sebesar Rp. 672.935.880

4.6.4.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead pabrik yang diperhitungkan CV. Manunggal Jaya Semarang meliputi :

1. Biaya tenaga kerja tidak langsung
2. Biaya penyusutan bangunan
3. Biaya penyusutan transportasi
4. Biaya listrik dan telepon
5. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin
6. Biaya pemeliharaan dan perawatan bangunan

Rencana biaya overhead pabrik CV. Manunggal Jaya Semarang tahun 2004 sebesar Rp.96.898.800, dengan perincian sebagai berikut :

1. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung diperhitungkan dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil (Mulyadi, 1998 : 517) maka berdasarkan

lampiran 18, besarnya biaya tenaga kerja tidak langsung untuk tahun 2004 sebesar Rp. 67.682.924

2. Biaya Penyusutan

Penyusutan merupakan biaya yang timbul sebagai akibat ikut sertanya aktiva tetap dalam proses produksi yang dapat digunakan lebih dari satu proses. Biaya penyusutan yang diperhitungkan dalam biaya overhead pabrik adalah penyusutan dari alat transportasi, bangunan pada CV. Manunggal Jaya - Semarang untuk tahun 2004 adalah sebagai berikut :

- b. Biaya penyusutan alat transportasi sebesar Rp 8.500.000
- c. Biaya penyusutan bangunan sebesar Rp. 2.000.000

3. Biaya Listrik dan Telepon

Menggunakan metode regresi kuadrat terkecil, rencana biaya listrik dan telepon untuk tahun 2004 yang mengacu pada lampiran 19 yaitu sebesar Rp. 8.406.397

4. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Dengan berdasarkan metode regresi kuadrat terkecil pada lampiran 20 diterangkan untuk biaya reparasi mesin 2004 sebesar Rp. 5.487.175, sedangkan pada lampiran 21 untuk biaya pemeliharaan bangunan tahun 2004 sebesar Rp. 4.822.304

4.6.5 Biaya Administrasi Umum dan Biaya Pemasaran

Dengan regresi kuadrat terkecil, rencana biaya administrasi dan umum tahun 2004 pada CV. Manunggal Jaya Semarang dapat dilihat pada lampiran 22 sebesar Rp. 84.930.551. sedangkan untuk biaya pemasaran pada lampiran 23 sebesar Rp. 73.886.963,96.

4.6.6 Proyeksi Harga Pokok Penjualan

Dalam penyusunan harga pokok produksi, BOP merupakan biaya produksi bersama yang dialokasikan pada tiap jenis meubel untuk memperoleh harga pokok

produk. Untuk mengalokasikan biaya bersama pada tiap produk, digunakan metode Nilai Jual Relatif (Mulyadi, 1999 : 360). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Total biaya bersama dibagi dengan total dari nilai jual, hasilnya dikali 100 % dari hasil tersebut akan didapat prosentase biaya nilai jual.
- Prosentase biaya dari nilai jual dikali dengan nilai jual tiap jenis meubel dan akan diperoleh alokasi biaya bersama tiap produk.
- Hasil tersebut dibagi dengan jumlah produk sehingga menghasilkan harga produk bersama.

Jadi Nilai Jual Relatif diperoleh dari pembagian antara Total Nilai Jual dengan Nilai Jual Produk dikali 100 %

Tabel 4.21 : Alokasi BOP Bersama tiap Produk Meubel

Jenis Produk	Produksi	Harga	Nilai Jual 1 x 2	Nilai Jual relatif (%)	Alokasi BOP Bersama 4 x 96.898.800	Beban BOP/ produk 5 / 1
		Jual				
	1	2	3	4	5	6
Kursi Pegawai	4.177	152.485	636.929.845	19	18.561.735	4.444
Meja Pegawai	2.179	317.424	691.666.896	21	20.156.911	9.250
Almari Rak Buku	2.662	749.963	1.996.401.506	60	58.180.154	21.856
Jumlah	9.018		3.324.998.247	100	96.898.800	

Sumber Data : Tabel 4.16 dan Lampiran 4,5,6

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa beban BOP untuk kursi pegawai sebesar 4.444 / unit, meja pegawai sebesar 9.250 / unit sedangkan almari rak buku sebesar 21.856 / unit.

Tabel 4.22 : Rencana Perhitungan Harga Pokok Penjualan tahun 2004 (Rp)

Persediaan awal		1.304.366.830
Harga Pokok Produksi :		
- Biaya Bahan Baku	2.081.341.195	
- Biaya Tenaga Kerja Langsung	672.935.880	
- Biaya Overhead Pabrik	96.898.800 +	
Harga Pokok Produksi Bersih		2.851.175.875 +
Harga Pokok Produk Siap Jual		4.155.542.705
Persediaan akhir		1.459.403.453 _
Harga Pokok Penjualan (HPP)		2.696.139.252

Sumber Data : Tabel 4.20, 4.21,
Lampiran 4, 5, 6, 7, 17

Pada Tabel 4.23 dijelaskan perhitungan rencana laporan rugi laba untuk tahun 2004. Penjualan sebesar Rp 3.169.961.624 dikurangi biaya HPP sebesar Rp. 2.696.139.252, maka akan diketahui laba kotor sebesar Rp. 473.822.372 dan setelah dikurangi dengan biaya-biaya akan dapat diketahui laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp. 315.004.859.

Bunga yang didapat hasil dari pinjaman bank sebesar Rp. 1.000.000.000, diangsur 1% perbulan sebesar Rp. 10.000.000 per bulan sehingga selama setahun sebesar 120.000.000. Jadi biaya bunga untuk tahun 2004 sebesar Rp. 1000.000.000 dikurangi angsuran setahun sebesar Rp. 120.000.000 maka biaya bunga sebesar Rp. 880.000.000 dan setelah dikurangi dengan pajak sebesar Rp. 29.341.458, maka akan diketahui EAT sebesar Rp. 112.213.401. Penjelasan ini dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.23 : Rencana Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2004

Penjualan		3.169.961.624
Harga Pokok Penjualan		2.696.139.252
		<hr/>
		473.822.372
Laba Kotor		
Bi. Administrasi dan umum	84.930.551	
Bi. Pemasaran	<u>73.886.962</u>	
Laba bersih sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)		<u>158.817.513</u>
		315.004.859
Biaya bunga :		
(19 % x 880.000.000)		<u>167.200.000</u>
<i>Laba Bersih sebelum Pajak</i>		147.804.859
<i>Pajak : 10 % x 25.000.000</i>	=	2.500.000
15 % x 25.000.000	=	3.750.000
30 % x 97.804.859	=	<u>29.341.458</u>
		35.591.458
Laba Bersih (EAT)		112.213.401

Sumber Data : Tabel 4.15, 4.22

Lampiran 22,23

4.6.7 Analisis Pemenuhan Tambahan Modal Kerja

Konsep modal kerja kuantitatif digunakan untuk mengetahui kebutuhan modal kerja, maka digunakan metode perputaran modal kerja. Berikut adalah data neraca per 31 Desember 2002 yang digunakan sebagai perbandingan dengan neraca per 31 Desember 2003.

Tabel 4.24 : Aktiva Lancar Neraca tahun 2002 Aktiva lancar
Neraca Tahun 2003

Kas	Rp. 1.008.860.000	Kas	Rp. 1.135.680.000
Piutang	Rp. 927.874.000	Piutang	Rp. 1.000.765.000
Persediaan	Rp. 103.799.750	Persediaan	Rp. 117.704.000

Data : CV. Manunggal Jaya – Semarang

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk mengetahui keterikatan dana, yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata Kas} &= \frac{1.008.860.000 + 1.135.680.000}{2} \\
 &= 1.072.270.000 \\
 \text{Rata-rata Piutang} &= \frac{927.874.000 + 1.000.765.000}{2} \\
 &= 964.319.500 \\
 \text{Rata-rata Persediaan} &= \frac{103.799.750 + 117.704.000}{2} \\
 &= 110.751.875 \\
 \text{Keterikatan dana dalam Kas} &= \frac{360 \times 1.072.270.000}{122} \\
 &= 3.169.961.624 \\
 &= 121,77 \\
 &= 122 \\
 \text{Ketrkatan dana dalam Piutang} &= \frac{360 \times 964.319.500}{109,51} \\
 &= 3.169.961.624 \\
 &= 109,51 \\
 &= 109
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Keterikatan dana dalam Persediaan} &= \frac{360 \times 110.751.875}{2.696.139.252} \\ &= 14,78 \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Keterikatan dana dalam modal kerja} &= 122 + 109 + 15 \\ &= 246 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal Kerja} &= \frac{360}{246} \\ &= 1,5 \\ \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \frac{3.169.961.624}{1,5} \\ &= 2.113.307.749 \end{aligned}$$

Modal kerja kotor yang tersedia pada akhir tahun adalah sebesar Rp 2.254.149.000, maka tambahan modal kerja yang perlu ditambahkan adalah kebutuhan modal kerja tahun 2004 dikurangi (modal kerja bersih/aktiva lancar tahun 2003 dikurangi hutang lancar tahun 2003) : $2.113.307.749 - (2.254.149.000 - 215.624.000) = 74.782.749$, dimana Rp. 74.782.749 ini adalah tambahan modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2004.

4.6.5 Analisis Pemenuhan Tambahan Modal Kerja

Sumber pemenuhan tambahn modal kerja digunakan analisis rentabilitas.

$$\begin{aligned} \text{RE tahun 2004} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva + Tambahan Modal Kerja}} \times 100\% \\ &= \frac{315.004.859}{2.510.399.000 + 74.782.749} \times 100\% \\ &= 12,185 \% \end{aligned}$$

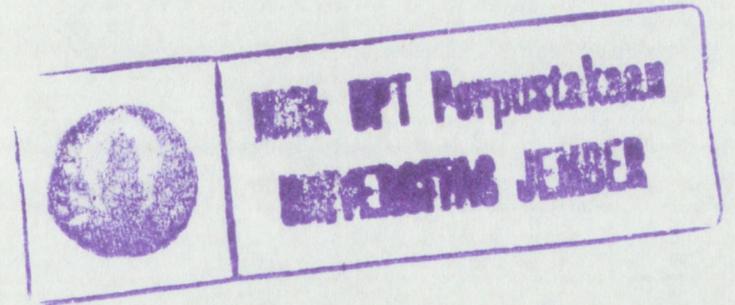
Besarnya EBIT tahun 2004 sebesar Rp. 315.004.859 dibagi total aktiva Rp. 2.510.399.000 ditambah besarnya tambahan modal kerja 2004 sebesar Rp. 74.782.749 dikalikan 100% = 12,185 % (RE).

Tabel 4.25 : Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri dan Rentabilitas Ekonomi

Alternatif Pemenuhan		RMS	RE
Modal Sendiri 100%		8,193 %	12,185 %
Modal Asing 100%		7,898 %	
Modal Asing	Modal Sendiri		
10%	90%	7,929 %	
30%	70%	7,990 %	
40%	60%	8,020 %	
60%	40%	8,079 %	
70%	30%	8,108 %	
90%	10%	8,165 %	

Sumber Data : Lampiran 24,25,26,27,28,29,30

Berdasarkan tabel 4.25 maka dapat diketahui dalam pemenuhan modal kerja yang digunakan kombinasi antara modal sendiri dan modal asing. Besarnya alternatif tambahan modal kerja sebaiknya dipenuhi dengan modal sendiri sehingga tingkat RMS sebesar 8,193%. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba sebesar 12,185% yang diperoleh dari besarnya EBIT dibagi dengan Total Asset (Total Aktiva ditambah dengan tambahan modal kerja) yang dikalikan 100% dan diperoleh nilai Rentabilitas Ekonomi (RE). Jika tambahan tersebut didapat dari modal asing maka perusahaan akan membayar tingkat bunga sebesar 19 % per tahun dengan tingkat RMS modal asing



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tahun 1999-2004, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rencana penjualan tahun 2004 sebesar Rp. 3.169.961.624 untuk merealisasikan rencana penjualan tersebut dibutuhkan modal kerja kotor sebesar Rp. 2.113.307.749. Sedangkan modal kerja bersih/aktiva lancar yang tersedia per 31 Desember 2003 sebesar Rp. 2.254.149.000 dikurangi hutang lancar tahun 2003 sebesar Rp. 215.624.000 sehingga diperlukan tambahan modal kerja sebesar Rp. 74.782.749
2. Rentabilitas Ekonomi perusahaan pada tahun 2004 diperoleh dengan membagi EBIT (Rp. 315.004.859) dengan total aktiva Rp.2.510.399.000 ditambah dengan tambahan modal kerja tahun 2004 sebesar Rp. 74.782.749 dengan hasil yaitu 12,185 %, tingkat bunga pinjaman sebesar 19 %. RMS dengan tambahan modal sendiri sebesar 8,193 % lebih besar dari RMS dengan tambahan modal asing sebesar 7,898 % maupun dengan kombinasi antara modal asing dan modal sendiri. Hal ini terjadi karena modal pinjaman terlalu besar sehingga melebihi RE.

5.2 Saran

1. Peningkatan penjualan dari tahun 2003 ke tahun 2004 memerlukan tambahan modal kerja untuk tahun 2004 sebesar Rp. 74.782.749
2. Rencana tambahan pemenuhan modal kerja tahun 2004 sebaiknya dipenuhi dengan modal sendiri bila tingkat bunga pinjaman melebihi RE.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto**, 1996, *Dasar Pembelanjaan*, PBFE Yogyakarta
- Slamet Munawir**, 1998, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta
- Napa J. Awat**, 1999, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, PT. Gramedia
Pustaka Utama Jakarta
- G. Adisaputro dan M. Asri**, 1996, *Anggaran Perusahaan I*, BPFE Yogyakarta
- G. Adisaputro**, 1996, *Anggaran Perusahaan II*, BPFE Yogyakarta
- Anto Dajan**, 1995, *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, LP3ES Jakarta
- Mulyadi**, 1998, *Akuntansi Biaya*, Penerbit STIE YKPN Yogyakarta
- The Liang Gie**, 1994, *Struktur Organisasi Perusahaan*, Jakarta

LAMPIRAN 2 : Ramalan Penjualan Meja Pegawai 2004

Tahun	Penjualan(Y)	X	X ²	XY
1999	1.550	-2	4	-3.100
2000	1.850	-1	1	-1.850
2001	1.900	0	0	0
2002	1.910	1	1	1.910
2003	2.210	2	4	4.420
Jumlah	9.420	0	10	1.380

Sumber Data : Tabel 4.8

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{9.420}{5} \qquad b = \frac{1.380}{10}$$

$$a = 1.884 \qquad b = 138$$

$$Y = 1.884 + 138(x)$$

$$Y = 1.884 + 138(3)$$

$$= 2.298$$

Ramalan penjualan untuk Meubel Meja Pegawai 2004 sebesar 2.298 unit

LAMPIRAN 3 : Ramalan Penjualan Almari Rak Buku 2004

Tahun	Penjualan(Y)	X	X ²	XY
1999	1.520	-2	4	-3.040
2000	1.660	-1	1	-1.660
2001	1.950	0	0	0
2002	2.120	1	1	2.120
2003	2.260	2	4	4.520
Jumlah	9.510	0	10	1.940

Sumber Data : Tabel 4.8

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{9.510}{5} \qquad b = \frac{1.940}{10}$$

$$a = 1.902 \qquad b = 194$$

$$Y = 1.902 + 194(x)$$

$$Y = 1.902 + 194(3)$$

$$= 2.484$$

Ramalan penjualan untuk Meubel Almari Rak Buku 2004 sebesar 2.484

unit

LAMPIRAN 4 : Estimasi Harga Jual Meubel Kursi Pegawai 2004

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	log Xi
1999	139.500	-	-
2000	141.500	1,4132427562	-1,84972644
2001	143.000	1,048951049	-1,97924477
2002	147.500	3,050847458	-1,5155795
2003	150.000	1,666666667	-1,77815125
Jumlah			-7,12270196

Sumber Data : Tabel 4.7

$$\begin{aligned} \text{Log GM} &= \frac{-7,12270196}{4} \\ &= -1,78067549 \\ \text{Gm} &= 0,016570076 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= (0,016570076 + 1) \times 150.000 \\ &= 152.485 \end{aligned}$$

Estimasi Harga Jual Meubel Kursi Pegawai 2004 adalah Rp 152.485 / unit

LAMPIRAN 5 : Estimasi Harga Jual Meubel Meja Pegawai 2004

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	log Xi
1999	305.000	-	-
2000	307.500	0,813008131	-2,08990511
2001	309.00	0,485436894	-2,31386722
2002	312.500	1,12	-1,95078197
2003	315.000	0,793650794	-2,10037054
Jumlah			-8,45492484

Sumber Data : Tabel 4.7

$$\text{Log GM} = \frac{-8,45492484}{4}$$

$$= -2,11373121$$

$$\text{Gm} = 0,00769066616$$

$$\text{Harga jual} = (0,00769066616 + 1) \times 315.000$$

$$= 317.424$$

Estimasi Harga Jual Meubel Meja Pegawai 2004 adalah Rp 317.424/ unit

LAMPIRAN 6 : Estimasi Harga Jual Meubel Almari Rak Buku 2004

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	log Xi
1999	737.000	-	-
2000	739.000	0,270636	-2,56761443
2001	741.000	0,269905534	-2,56878821
2002	745.500	0,603621731	-2,21923513
2003	747.500	0,267558529	-2,5725812
Jumlah			-9,92821897

Sumber Data : Tabel 4.7

$$\begin{aligned} \text{Log GM} &= \frac{-9,92821897}{4} \\ &= -2,48205474 \\ \text{Gm} &= 0,003295681677 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= (0,00329568167 + 1) \times 747.500 \\ &= 749.963 \end{aligned}$$

Estimasi Harga Jual Meubel Almari Rak Buku 2004 adalah Rp 749.963 /

unit

LAMPIRAN 7 : Perhitungan rata-rata ITO (Inventory Turn Over) 2004 (Rp)

Tahun	Persd. Awal 1	Persd. Akhir 2	Rata-rata persd. 3=1+2:(2)	Penjualan 4	ITO 5=4:3	ITO rata-rata 6=5:(5)	Ramalan penj. 7	Persd.akhir 2004 8=7:6(2)-1
Kursi Siswa								
1999	1230	1460	1345	2080	1,5464684			
2000	1460	1710	1585	2500	1,5772871			
2001	1710	1960	1835	3150	1,7166213			
2002	1960	2210	2085	3400	1,6306954			
2003	2210	2460	2335	3820	1,6359743			
2004	2460				8,1070465	1,6214093	4304	2849
Meja Pegawai								
1999	750	850	800	1750	2,187500			
2000	850	950	900	2050	2,2777778			
2001	950	1050	1000	2100	2,1			
2002	1050	1150	1100	2110	1,9181818			
2003	1150	1250	1200	2410	2,0083334			
2004	1250				10,4917930	2,0983586	2498	1131
Almari Rak Buku								
1999	520	550	535	1580	2,9532710			
2000	550	590	570	1740	3,0526316			
2001	590	640	615	2050	3,3333334			
2002	640	670	655	2180	3,3282443			
2003	670	710	690	2340	3,3913044			
2004	710				16,058785	3,2117569	2566	888

Sumber Data : Tabel 4.5, Tabel 4.8

LAMPIRAN 8 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku

Kayu tahun 2004

Tahun	Harga Beli (Y)	X	X ²	XY
1999	210.000	-2	4	-420.000
2000	235.000	-1	1	-235.000
2001	240.000	0	0	0
2002	250.000	1	1	250.000
2003	260.000	2	4	520.000
Jumlah	1.195.000	0	10	115.000

Sumber Data : Tabel 4.4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{1.195.000}{5} \qquad b = \frac{115.000}{10}$$

$$a = 239.000 \qquad b = 11.500$$

$$Y = 239.000 + 11.500 (x)$$

$$Y = 239.000 + 11.500 (3)$$

$$= 273.500$$

Trend harga beli bahan baku kayu untuk tahun 2004 sebesar Rp.273.500

LAMPIRAN 9 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku
Spirtus tahun 2004

Tahun	Harga Beli (Y)	X	X ²	XY
1999	5.000	-2	4	-10.000
2000	5.500	-1	1	-5.500
2001	6.000	0	0	0
2002	6.500	1	1	6.500
2003	7.000	2	4	14.000
Jumlah	30.000	0	10	5.000

Sumber Data : Tabel 4.4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{30.000}{5} \qquad b = \frac{5.000}{10}$$

$$a = 6.000 \qquad b = 500$$

$$Y = 6.000 + 500 (x)$$

$$Y = 6.000 + 500 (3)$$

$$= 7.500$$

Trend harga beli bahan baku spirtus untuk tahun 2004 sebesar Rp.7.500

LAMPIRAN 10 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku

Sirlak Putih tahun 2004

Tahun	Harga Beli (Y)	X	X ²	XY
1999	9.500	-2	4	-19.000
2000	9.750	-1	1	-9.750
2001	10.000	0	0	0
2002	10.500	1	1	10.500
2003	11.000	2	4	22.000
Jumlah	50.750	0	10	3.750

Sumber Data : Tabel 4.4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{50.750}{5}$$

$$a = 10.150$$

$$b = \frac{3.750}{10}$$

$$b = 375$$

$$Y = 10.150 + 375 (x)$$

$$Y = 10.150 + 375 (3)$$

$$= 11.275$$

Trend harga beli bahan baku sirlak putih untuk tahun 2004 sebesar Rp.11.275

LAMPIRAN 11 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku

Sirlak Kuning tahun 2004

Tahun	Harga Beli (Y)	X	X ²	XY
1999	4.800	-2	4	-9.600
2000	4.900	-1	1	-4.900
2001	5.000	0	0	0
2002	5.100	1	1	5.100
2003	5.200	2	4	10.400
Jumlah	25.000	0	10	1.000

Sumber Data : Tabel 4.4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{25.000}{5} \qquad b = \frac{1.000}{10}$$

$$a = 5.000 \qquad b = 100$$

$$Y = 5.000 + 100(x)$$

$$Y = 5.000 + 100(3)$$

$$= 5.300$$

Trend harga beli bahan baku sirlak kuning untuk tahun 2004 sebesar Rp.5.300

LAMPIRAN 12 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku
Ampelas tahun 2004

Tahun	Harga Beli (Y)	X	X ²	XY
1999	4.450	-2	4	-8.900
2000	4.500	-1	1	-4.500
2001	4.600	0	0	0
2002	4.750	1	1	4.750
2003	5.000	2	4	10.000
Jumlah	23.300	0	10	1.350

Sumber Data : Tabel 4.4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{23.300}{5} \qquad b = \frac{1.350}{10}$$

$$a = 4.660 \qquad b = 135$$

$$Y = 4.660 + 135(x)$$

$$Y = 4.660 + 135(3)$$

$$= 5.065$$

Trend harga beli bahan baku ampelas untuk tahun 2004 sebesar Rp.5.065

LAMPIRAN 13 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku

Spon tahun 2004

Tahun	Harga Beli (Y)	X	X ²	XY
1999	18.500	-2	4	-37.000
2000	18.750	-1	1	-18.750
2001	19.000	0	0	0
2002	19.500	1	1	19.500
2003	20.000	2	4	40.000
Jumlah	95.750	0	10	3.750

Sumber Data : Tabel 4.4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{95.750}{5} \qquad b = \frac{3.750}{10}$$

$$a = 19.150 \qquad b = 375$$

$$Y = 19.150 + 375 (x)$$

$$Y = 19.150 + 375 (3)$$

$$= 20.275$$

Trend harga beli bahan baku spon untuk tahun 2004 sebesar Rp. 20.275

LAMPIRAN 15 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku

Handle tahun 2004

Tahun	Harga Beli (Y)	X	X ²	XY
1999	2.300	-2	4	-4.600
2000	2.400	-1	1	-2.400
2001	2.600	0	0	0
2002	2.800	1	1	2.800
2003	3.000	2	4	6.000
Jumlah	13.100	0	10	1.800

Sumber Data : Tabel 4.4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{13.100}{5}$$

$$a = 2.620$$

$$b = \frac{1.800}{10}$$

$$b = 180$$

$$Y = 2.620 + 180(x)$$

$$Y = 2.620 + 180(3)$$

$$= 3.160$$

Trend harga beli bahan baku handle untuk tahun 2004 sebesar Rp. 3.160

LAMPIRAN 16 : Trend Untuk Harga Beli Bahan Baku

Kunci tahun 2004

Tahun	Harga Beli (Y)	X	X ²	XY
1999	7.100	-2	4	-14.200
2000	7.200	-1	1	-7.200
2001	7.250	0	0	0
2002	7.300	1	1	7.300
2003	7.500	2	4	15.000
Jumlah	36.350	0	10	900

Sumber Data : Tabel 4.4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{36.350}{5} = 7.270$$

$$b = \frac{900}{10} = 90$$

$$Y = 7.270 + 90(x)$$

$$Y = 7.270 + 90(3) = 7.540$$

Trend harga beli bahan baku kunci untuk tahun 2004 sebesar Rp. 7.540

LAMPIRAN 17 : Estimasi Biaya Tenaga Kerja Langsung 2004

Tahun	Upah Harian/unit	Xi (%)	log Xi
1999	63.000	-	-
2000	64.500	2,325581396	-1,63346845
2001	65.500	1,526717558	-1,8162413
2002	66.000	0,757575758	-2,12057393
2003	67.500	2,222222223	-1,65321251
Jumlah			-7,22349619

Sumber Data : CV Manunggal Jaya dan Tabel 4.2

$$\begin{aligned} \text{Log GM} &= \frac{-7,22349619}{4} \\ &= -1,80587404 \\ \text{Gm} &= 0,01563601 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif Upah} &= (0,01563601 + 1) \times 67.500 \\ &= 68.555 \end{aligned}$$

Biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2004 adalah
 Rp. 68.555 x 9.816 = Rp. 672.935.880

LAMPIRAN 18 : Perencanaan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Tahun 2004

Tahun	Y	x	x ²	xy
1999	47.800.000	5.050	25.502.500	241.390.000.000
2000	51.775.000	5.900	34.810.000	305.472.500.000
2001	52.800.000	6.900	47.610.000	364.320.000.000
2002	57.458.000	7.310	53.436.100	420.071.980.000
2003	61.700.000	8.180	66.0912.400	504.706.000.000
Jumlah	271.533.000	33.340	228.271.000	1.835.906.480.000

Sumber Data : Tabel 4.5, Tabel 4.7

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{(5 \times 1.835.906.480.000) - (271.533.000 \times 33.340)}{(5 \times 228.271.000) - (33.340)^2}$$

$$= \frac{126.622.180.000}{29.799.400}$$

$$= 4.249,15$$

$$a = \frac{271.533.000 - (4.249,15 \times 33.340)}{5}$$

$$= \frac{129.866.339}{5}$$

$$= 25.973.267,8$$

$$y = 4.249,15 (9.816) + 25.973.267,8$$

$$= 41.709.656,4 + 25.973.267,8$$

$$= 67.682.924,2$$

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung tahun 2004 adalah Rp 67.682.924,2

LAMPIRAN 20 : Perencanaan Biaya Reparasi Dan Pemeliharaan Mesin

Tahun 2004

Tahun	Y	X	x ²	xy
1999	4.700.000	5.050	25.502.500	23.735.000.000
2000	4.800.000	5.900	34.810.000	28.320.000.000
2001	5.000.000	6.900	47.610.000	34.500.000.000
2002	5.000.000	7.310	53.436.100	36.550.000.000
2003	5.250.000	8.180	66.0912.400	42.945.000.000
Jumlah	24.750.000	33.340	228.271.000	166.050.000.000

Sumber Data : Tabel 4.5, Tabel 4.7

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{(5 \times 166.050.000.000) - (24.750.000 \times 33.340)}{(5 \times 228.271.000) - (33.340)^2}$$

$$= \frac{5.085.000.000}{29.799.400}$$

$$= 170,64$$

$$a = \frac{24.750.000 - (170,64 \times 33.340)}{5}$$

$$= \frac{19.060.862,4}{5}$$

$$= 3.812.172,48$$

$$y = 170,6 (9.816) + 3.812.172,48$$

$$= 1.675.002,24 + 3.812.172,48$$

$$= 5.487.174,72$$

Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin tahun 2004 adalah Rp 5.487.174,72

LAMPIRAN 21: Perencanaan Biaya Pemeliharaan Bangunan Tahun 2004

Tahun	y	x	x ²	xy
1999	3.973.000	5.050	25.502.500	20.063.650.000
2000	3.500.000	5.900	34.810.000	20.650.000.000
2001	3.758.000	6.900	47.610.000	25.930.200.000
2002	4.500.000	7.310	53.436.100	32.895.000.000
2003	4.511.000	8.180	66.0912.400	36.899.980.000
Jumlah	20.242.000	33.340	228.271.000	136.438.830.000

Sumber Data : Tabel 4.5, Tabel 4.7

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{(5 \times 136.438.830.000) - (20.242.000 \times 33.340)}{(5 \times 228.271.000) - (33.340)^2}$$

$$= \frac{7.325.870.000}{29.799.400}$$

$$= 245,84$$

$$= 245,84$$

$$a = \frac{20.242.000 - (245,84 \times 33.340)}{5}$$

$$= \frac{20.242.000 - 8.196.305,6}{5}$$

$$= 2.409.138,88$$

$$y = 245,84 (9.816) + 2.409.138,88$$

$$= 2.413.165,44 + 2.409.138,88$$

$$= 4.822.304,32$$

Biaya Pemeliharaan Bangunan tahun 2004 adalah Rp 4.822.304,32

LAMPIRAN 22 : Perencanaan Biaya Administrasi dan Umum Tahun 2004

Tahun	Y	X	x ²	xy
1999	41.620.000	5.050	25.502.500	210.181.000.000
2000	44.250.000	5.900	34.810.000	261.075.000.000
2001	49.731.000	6.900	47.610.000	343.143.900.000
2002	64.639.000	7.310	53.436.100	472.511.090.000
2003	70.485.000	8.180	66.0912.400	576.567.300.000
Jumlah	270.725.000	33.340	228.271.000	1.863.478.290.000

Sumber Data : 4.5, Tabel 4.11

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{(5 \times 1.863.478.290.000) - (270.725.000 \times 33.340)}{(5 \times 228.271.000) - (33.340)^2}$$

$$= \frac{291.419.950.000}{29.799.400}$$

$$= 9779,4$$

$$a = \frac{270.725.000 - (9779,4 \times 33.340)}{5}$$

$$= \frac{270.725.000 - 326.045,196}{5}$$

$$= -11.064.039,2$$

$$y = 977,4 (9.816) + (-11.064.039,2)$$

$$= 95.994.590,4 + (-11.064.039,2)$$

$$= 84.930.551,2$$

Biaya Administrasi dan Umum tahun 2004 adalah Rp 84.930.551,2

LAMPIRAN 23 : Perencanaan Biaya Pemasaran Tahun 2004

Tahun	y	x	x ²	xy
1999	42.410.000	5.050	25.502.500	214.170.500.000
2000	47.280.000	5.900	34.810.000	278.952.000.000
2001	53.930.000	6.900	47.610.000	372.117.000.000
2002	57.900.000	7.310	53.436.100	423.249.000.000
2003	62.850.000	8.180	66.0912.400	514.113.000.000
Jumlah	264.370.000	33.340	228.271.000	1.802.601.500.000

Sumber Data : Tabel 4.5, Tabel 4.10

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{(5 \times 1.802.601.500.000) - (264.370.000 \times 33.340)}{(5 \times 228.271.000) - (33.340)^2}$$

$$= \frac{198.911.700.000}{29.799.400}$$

$$= 6675,02$$

$$a = \frac{264.370.000 - (6675,02 \times 33.340)}{5}$$

$$= \frac{264.370.000 - 222.545.166,08}{5}$$

$$= 8.364.966,64$$

$$y = 6675,02 (9.816) + 8.364.966,64$$

$$= 65.521.996,32 + 8.364.966,64$$

$$= 73.886.962,96$$

Biaya Pemasaran tahun 2004 adalah Rp 73.886.962,96

LAMPIRAN 24 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004

Modal Sendiri 100 % dengan Modal Asing 100 %

Dipenuhi dengan Modal sendiri 100 %

<i>Modal sendiri</i>	1.294.775.000	
Tambahan modal Sendiri	<u>74.782.749</u>	
Total Modal Kerja	1.369.557.749	
	112.213.401	
<i>EAT</i>	=	$\frac{112.213.401}{1.369.557.749} \times 100 \%$
<i>RMS</i>	=	8,193 %

Dipenuhi dengan Modal Asing 100 %

<i>Modal Asing</i>			
<i>Modal Sendiri</i>		1.294.775.000	315.004.859
<i>EBIT (Laba sebelum bunga dan pajak)</i>			
Bunga lama		167.200.000	
Bunga baru	19% x 74.782.749 =	<u>14.208.722</u>	
			181.408.722
<i>EBT (Laba sebelum pajak)</i>			<u>133.596.137</u>
pajak	10% x 25.000.000 =	2.500.000	
	15% x 25.000.000 =	3.750.000	
	30% x 83.596.137 =	<u>25.078.841</u>	
			31.328.841
<i>EAT (Laba sesudah pajak)</i>			<u>102.267.296</u>
<i>RMS</i>	=	$\frac{102.267.296}{1.294.775.000} \times 100 \%$	
	=	7,898 %	

LAMPIRAN 25 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004
 Kombinasi Modal Sendiri 10 % dengan Modal Asing 90 %

Kombinasi Modal sendiri 10% dan Modal asing 90%

Modal sendiri			1.294.775.000	
Tambahan modal	10% x	74.782.749	=	7.478.275
Sendiri				<hr/>
Total Modal Sendiri				1.302.253.275
Modal Asing	90% x	74.782.749	=	67.304.474
EBIT (Laba sebelum bunga dan pajak)				315.004.859
Bunga lama				167.200.000
Bunga baru	19% x	67.304.474	=	<u>12.787.850</u>
				179.987.850
EBT (Laba sebelum pajak)				135.017.009
Pajak	10% x	25.000.000	=	2.500.000
	15% x	25.000.000	=	3.750.000
	30% x	85.017.009	=	<u>25.505.103</u>
				31.795.103
EAT (Laba sesudah pajak)				103.261.906
RMS	=	$\frac{103.261.906}{1.302.253.275}$	x 100 %	
	=			7,929 %

LAMPIRAN 25 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004

Kombinasi Modal Sendiri 10 % dengan Modal Asing 90 %

Kombinasi Modal sendiri 10% dan Modal asing 90%

Modal sendiri				1.294.775.000	
Tambahan modal	10% x	74.782.749	=	7.478.275	
Sendiri				<u> </u>	
Total Modal Sendiri				1.302.253.275	
Modal Asing	90% x	74.782.749	=	67.304.474	
EBIT (Laba sebelum bunga dan pajak)					315.004.859
Bunga lama	17% x	58.540.924		167.200.000	
Bunga baru	19% x	67.304.474	=	<u>12.787.850</u>	
					<u>179.987.850</u>
EBT (Laba sebelum pajak)					135.017.009
Pajak	10% x	25.000.000	=	2.500.000	
	15% x	25.000.000	=	3.750.000	
	30% x	85.017.009	=	<u>25.505.103</u>	
					<u>31.795.103</u>
EAT (Laba sesudah pajak)					103.261.906
RMS	=	<u>103.261.906</u>	x 100 %		
		1.302.253.275			
	=				7,929 %

LAMPIRAN 26 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004

Kombinasi Modal Sendiri 30 % dengan Modal Asing 70 %

Kombinasi Modal sendiri 30% dan Modal asing 70%

Modal sendiri			1.294.775.000	
Tambahan modal	30% x 74.782.749	=	22.434.825	
Sendiri			<u> </u>	
Total Modal Sendiri			1.317.209.825	
Modal Asing	70% x 74.782.749	=	52.347.924	
EBIT (Laba sebelum bunga dan pajak)				315.004.859
Bunga lama			167.200.000	
Bunga baru	19% x 52.347.924	=	<u>9.946.105</u>	
				<u>177.146.105</u>
EBT (Laba sebelum pajak)				137.858.754
Pajak	10% x 25.000.000	=	2.500.000	
	15% x 25.000.000	=	3.750.000	
	30% x 87.858.754	=	<u>26.357.626</u>	
				<u>32.607.626</u>
EAT (Laba sesudah pajak)				105.251.128
RMS			$\frac{105.251.128}{1.317.209.825} \times 100 \%$	
				= 7,990 %

LAMPIRAN 27 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004
 Kombinasi Modal Sendiri 40 % dengan Modal Asing 60 %

Kombinasi Modal sendiri 40% dan Modal asing 60%

Modal sendiri			1.294.775.000	
Tambahan modal	40% x	74.782.749	=	29.913.100
Sendiri				<hr/>
Total Modal Sendiri				1.324.688.100
Modal Asing	60% x	74.782.749	=	44.869.649
EBIT (Laba sebelum bunga dan pajak)				315.004.859
Bunga lama				167.200.000
Bunga baru	19% x	44.869.649	=	8.525.233
				<hr/>
				175.725.233
EBT (Laba sebelum pajak)				139.279.626
Pajak	10% x	25.000.000	=	2.500.000
	15% x	25.000.000	=	3.750.000
	30% x	89.279.626	=	26.783.888
				<hr/>
				33.033.888
EAT (Laba sesudah pajak)				106.245.738
RMS	=	$\frac{106.245.738}{1.324.688.100}$	x 100 %	
	=			8,020 %

LAMPIRAN 28 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004

Kombinasi Modal Sendiri 60 % dengan Modal Asing 40 %

Kombinasi Modal sendiri 60% dan Modal asing 40%

Modal sendiri			1.294.775.000	
Tambahan modal	60% x 74.782.749	=	44.869.649	
Sendiri			<u>1.339.644.649</u>	
Total Modal Sendiri			1.339.644.649	
Modal Asing	40% x 74.782.749	=	29.913.100	
EBIT (Laba sebelum bunga dan pajak)				386.540.659
Bunga lama			167.200.000	
Bunga baru	19% x 29.913.100	=	<u>5.683.489</u>	
				<u>172.883.489</u>
EBT (Laba sebelum pajak)				142.121.370
Pajak	10% x 25.000.000	=	2.500.000	
	15% x 25.000.000	=	3.750.000	
	30% x 92.121.370	=	<u>27.636.411</u>	
				<u>33.886.411</u>
EAT (Laba sesudah pajak)				108.234.959
RMS	=	$\frac{108.234.959}{1.339.644.649} \times 100 \%$		
	=	8,079%		

LAMPIRAN 30 : Alternatif pemenuhan modal kerja dengan Modal Asing 2004

Kombinasi Modal Sendiri 90 % dengan Modal Asing 10 %

Kombinasi Modal sendiri 90% dan Modal asing 10%

Modal sendiri			1.294.775.000	
Tambahan modal	90% x 74.782.749	=	67.304.474	
Sendiri			<u>1.362.079.474</u>	
Total Modal Sendiri				1.362.079.474
Modal Asing	10% x 74.782.749	=	7.478.275	
EBIT (Laba sebelum bunga dan pajak)				315.004.859
Bunga lama			167.200.000	
Bunga baru	19% x 7.478.275	=	<u>1.420.872</u>	
				<u>168.620.872</u>
EBT (Laba sebelum pajak)				146.383.987
Pajak	10% x 25.000.000	=	2.500.000	
	15% x 25.000.000	=	3.750.000	
	30% x 96.383.987	=	<u>28.915.196</u>	
				<u>35.165.196</u>
EAT (Laba sesudah pajak)				111.218.791
RMS			$\frac{111.218.791}{1.362.079.474} \times 100 \%$	
				= 8,165 %